

Tujuan awal dan mendesak dari perkawinan adalah menghindari zina. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat tidak mentolerir pergaulan bebas antar lawan jenis yang berujung pada perzinahan dan secara signifikan akan merusak tatanan kekeluargaan, kemasyarakatan dan cita-cita Islam untuk mendidik umat menjadi komunitas terbaik di dunia. Permasalahan tersebut akan dibahas secara lengkap pada buku II. Buku yang berjudul "Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin" tepat pada waktunya dengan berbagai pertolongan dan kemudahan. Tak lupa pula shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.



Penerbit CV. Zigma Utama
Anggota IKAPI Nomor : 03/Bengkulu/2019
Jln. Pancur Mas, RT 8 RW 2
Kel.Sukarani Kec.Selabar Kota Bengkulu
Telp. 0736 5511533 SMS/WA. 0853-6917-9919



MODUL BIMBINGAN PERKAWINAN UNTUK CALON PENGANTIN

• Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd • Hj. Eliyana, M.Pd



MODUL BIMBINGAN PERKAWINAN
UNTUK
**CALON
PENGANTIN**



Penerbit CV. Zigma Utama

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd
Hj. Eliyana, M.Pd

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

**MODUL BIMBINGAN PERKAWINAN
UNTUK CALON PENGANTIN**

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd
Hj. Ellyana, M.Pd

PENERBIT CV.ZIGIE UTAMA

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd dan Hj. Ellyana, M.Pd

MODUL BIMBINGAN PERKAWINAN UNTUK CALON PENGANTIN

Penulis :

**Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd
Hj. Ellyana, M.Pd**

Editor :

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

Desain layout

Yashori Revola, M.Pd

ISBN 978-623-7558-15-6

14x21 cm, vi+96 hlm

Diterbitkan Oleh

Penerbit CV. Zigie Utama

Anggota IKAPI Nomor : 03/Bengkulu/2019

Jln. Pancur Mas, RT 8 RW 2

Kel.Sukarami Kec.Selebar Kota Bengkulu

Telp. 0736 5511533 SMS/WA. 0853-6917-9919

www.zigie.co.id

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk foto copy, rekaman, dan lain-lain tanpa izin atau persetujuan dari Penulis dan Penerbit.

Isi diluar tanggungjawab Penerbit

Cetakan Pertama, Oktober 2019

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

Kata Pengantar

Segala puji bagi dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga dapat penulis menyelesaikan Buku yang berjudul “Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin” tepat pada waktunya dengan berbagai pertolongan dan kemudahan. Tak lupa pula shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Buku ini tentunya tidak dapat selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dalam penyusunan Buku ini penulis menyadari terdapat banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya kedepan.

Demikianlah, semoga buku ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Bengkulu, Oktober 2019

Penulis

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd dan Hj. Ellyana, M.Pd

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

Daftar Isi

Kata pengantar

Daftar Isi

BAB I FILOSOFI PERKAWINAN DALAM ISLAM

- A. Filosofi Perkawinan Dalam Islam1
- B. Hakekat Perkawinan4

BAB II PRA NIKAH

- A. Pernikahan11
- B. Pembekalan Pra Nikah15
- C. Membentuk keluarga sakinah20
- D. Implementasi pembekalan pra nikah26

BAB III INFORMASI KEHAMILAN

- A. PERSIAPAN KEHAMILAN PETAMA DAN KEHAMILAN SELANJUTNYA41
- B. PEMELIHARAAN KEHAMILAN42
- C. PERSALINAN DAN NIFAS49
- D. ASI Dan imunisas51
- E. Keluarga berencana setelah melahirkan53

BAB IV PEMBINAAN KELUARGA SEHAT SEJAHTERA

- A. KELUARGA BALITA55
- B. KELUARGA REMAJA58
- C. PASCA PUS DAN LANSIA63

BAB V KETIDAKSETARTAAN GENDERT DALAM PERNIKAHAN

- Kekerasan Dalam Rumah tangga (KDRT)73

Daftar Pustaka

Tentang Penulis

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd dan Hj. Ellyana, M.Pd

BAB I

FILOSOFI PERKAWINAN DALAM ISLAM



Tujuan awal dan mendasar dari perkawinan adalah menghindari zina. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat tidak mentolerir pergaulan bebas antar lawan jenis yang berujung pada perzinahan dan secara signifikan akan merusak tatanan kekeluargaan, kemasyarakatan dan cita-cita Islam untuk mendidik umat menjadi komunitas terbaik di dunia.

A. Filosofi Perkawinan dalam Islam

Tujuan jangka pendek dari sebuah perkawinan adalah menghindari zina. Seorang laki-laki secara natural akan bangkit hasrat seksualnya seiring dengan sampainya dia pada tahap baligh dalam istilah fiqh. Tanda balighnya seorang laki-laki adalah saat dia mulai mimpi basah. Itu artinya, hasrat libido sudah mulai tumbuh. Karena pria adalah gender manusia yang memiliki sifat agresif dalam hal seks sedang di sisi lain Islam melarang perbuatan zina (QS Al-Isra' 17:32)[1],

maka Rasulullah menganjurkan anak muda untuk segera menikah. Karena perkawinan akan memelihara mata dan menjaga kemaluan dari perbuatan zina.[2] Pada akhir hadits yang sama Nabi bersabda bahwa kalau tidak mampu menikah maka dianjurkan untuk berpuasa agar nafsu syahwatnya menurun.[3] Puasa adalah salah satu cara menurunkan syahwat. Cara lain seperti olahraga dan mengurangi atau menghindari makanan-makanan tertentu dapat juga dipakai..

Jadi, tujuan awal dan mendesak dari perkawinan adalah menghindari zina. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat tidak mentolerir pergaulan bebas antar lawan jenis yang berujung pada perzinahan dan secara signifikan akan merusak tatanan kekeluargaan, kemasyarakatan dan cita-cita Islam untuk mendidik umat menjadi komunitas terbaik di dunia (QS Ali Imron 3:110).[4]

Tentu, perkawinan tidak hanya bertujuan sebagai pemenuhan hasrat libido semata. Ada beberapa tujuan jangka panjang berkaitan dengan perkawinan yang antara lain adalah, pertama, sebagai wujud ketaatan pada Allah.dan Rasul-Nya. Islam telah menysriatkan perkawinan dan menjadikannya sebagai salah satu syiar agama[5].

Kedua, mengikuti sunnah Nabi Muhammad dan para Rasul sebelumnya. Perkawinan merupakan salah satu tauladan para Rasul seperti tersurat dalam QS Ar-Ra'd 13:38)

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

yang artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan.”[6] Al-Qurtubi dalam *Tafsir Al-Qurtubi* mengatakan bahwa maksud dari ayat di atas adalah anjuran untuk menikah dan mennyegerakan menikah serta larangan untuk *tabattul* (tidak menikah selamanya seperti yang dilakukan pendeta Katolik). [7]

Ketiga, memperbanyak jumlah umat Islam. Dalam sebuah hadits riwayat Abu Dawud, Nabi bersabda, “Nikahilah perempuan yang subur karena aku suka melihat umat yang banyak kelak di hari kiamat.”[8]

Keempat, agar memiliki anak cucu yang dapat berjihad memakmurkan bumi dan menyembah Allah. Untuk tujuan ini, maka Ibnu Hajar Al Asqalani dalam kitab *Syarh Sahih Bukhari* menganjurkan setiap kali akan berhubungan intim dengan istri untuk berniat mendapatkan anak yang dapat berjihad.[9] Pendapat ini disetujui oleh Al Mawardi dalam *Nasihatul Muluk*.**[10]** Jihad yang dimaksud tidak harus bermakna perang di jalan Allah, tapi juga jihad atau beramal di bidang ekonomi, keilmuan, dan lain-lain. (QS Al-Anfal 8:72).[11]

Kelima, mencari kerihaan Allah. Pernikahan adalah ibadah yang keutamaannya dan pahalanya sangat luas. Karena di dalam kehidupan rumah tangga yang baik akan banyak sekali amal kebaikan yang mendapatkan pahala dari Allah. Seperti

pahala menjaga diri dan keluarga dari perbuatan dosa, pahala memperlakukan istri dengan baik, pahala mendidik anak, pahala bersabar dalam mencari rejeki untuk anak istri, dan lain-lain.

Keenam, mendapatkan ketentraman hati. Dalam QS Ar-Rum 30:21 Allah berfirman yang artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." [12]

Ketujuh, selamat dari fitnah dan praduga. Orang yang sudah menikah dianggap lebih memiliki kredibilitas dan integritas. Kata-katanya akan lebih didengar. Orang dewasa yang tidak menikah cenderung diasumsikan macam-macam karena dianggap menyalahi insting natural dan norma masyarakat.

B. HAKEKAT PERKAWINAN

1. APA HAHEKAT PERKAWINAN ?

Hakekat perkawinan adalah membentuk rumah tangga yang harmonis penuh dengan kedamaian, cinta kasih sayang dan penuh tanggung jawab antara suami isteri.

2. BAGAIMANA PENGERTIAN PERKAWINAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 1 TAHUN 1974.

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan YME.

3. JODOH YANG BAGAIMANA YANG DIIDAMKAN OLEH SEORANG CALON SUAMI ?

- Wanita yang saleh, taat kepada Allah SWT dan patuh kepada suami
- Keturunan yang baik
- Mencintai suami

4. JODOH YANG BAGAIMANA DIIDAMKAN OLEH SEORANG CALON ISTERI

- Telah bekerja dan berpenghasilan Dengan bekerja dapat memberi nafkah kepada isteri dan anak-anaknya.
- Memiliki rasa tanggung jawab . Dengan rasa tanggung jawab, sanggup melindungi, membimbing, mengayomi, sehingga keluarga merasa tenang, aman, damai dalam suasana yang penuh kasih sayang.
- Mempunyai penuh kasih sayang. Suami memperlakukan isteri dengan penuh kelembutan, bijaksana dan dalam menghadapi masalah di musyawarakan dengan istri.

- Keturunan yang baik. Dari keturunan yang baik akan lahir keturunan yang baik pula.

5. MENGAPA KELUARGA PERLU DILANDASI AGAMA

Dengan nilai-nilai agama memberikan bimbingan ke arah yang benar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

6. APA YANG DI MAKSUD DENGAN KELUARGA SEJAHTERA ?

Keluarga yang di bentuk berdasarkan perkawinan yang syah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki hubungan yang serasi, selaras,dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dengan lingkungan.

7. BAGAIMANA CARA MEMBINA CINTA KASIH DALAM KELUARGA

- Menunaikan hak dan kewajiban secara seimbang, jujur,dan ikhlas.
- Menciptakan suatu keterbukaan, kejujuran dan kepedulian atas keberhasilan dan masalah-masalah yang di hadapi.
- Saling mengigatkandan menasehati musyawarah yang setara dan seimbang.

8. BAGAIMANA CARA MENCIPTAKAN SIKAP SOSIAL DALAM KELUARGA ?

Menciptakan sikap sosial yaitu dengan budaya saling mencintai, mengasihi dan menyantuni kepada orang yang tidak mampu.

9. BAGAIMANA MEWUJUDKAN KEHIDUPAN KELUARGA YANG AMAN DAN DAMAI ?

- Orang tua mampu memberikan cinta kasih sayang serta dapat mengayomi anak sejak kecil sampai dewasa.
- Pemaaf dan tidak pemaaf
- Anggota keluarga yang lebih tua menyayangi yang lebih muda
- Anggota keluarga yang lebih muda menyayangi yang lebih tua.

10. APA YANG DI MAKSUD DENGAN PERLINDUNGAN TERHADAP KELUARGA

- Usaha untuk menciptakan suasana kehidupan keluarga yang damai, tenteram, aman dan nyaman. Kehidupan damai berarti terbebas dari rasa takut dan kekhawatiran. Serta ancaman atau gangguan dari luar maupun dari dalam.
- Tidak pemaaf dan pemaaf
- Pemberian gizi yang baik dan seimbang, imunisasi dan pencegahan penyakit yang menular.

11. BAGAIMANA KELUARGA HARMONIS ITU ?

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan dan saling tolong menolong, membantu, mengasihi dan saling pengertian sesama anggota keluarga, sehingga setiap permasalahan dapat di selesaikan secara kekeluargaan.

12. MENGAPA KELUARGA PERLU MENGETAHUI REPRODUKSI SEHAT ?

Agar setiap keluarga atau anggota keluarga dapat mengetahui fungsi reproduksi secara baik dan benar, agar nantinya dapat melaksanakan fungsi-fungsi reproduksi secara sehat dan seajatera.

13. BAGAIMANA MENJAGA KETAHANAN KELUARGA ?

- Untuk menjaga ketahanan keluarga dapat melakukan 8 fungsi keluarga yang meliputi :
- Perhatian orang tua terhadap anak harus cukup, dengan perhatian yang besar terhadap anak akan menciptakan rasa tanggung jawab anak dikemudian hari.
- Perlu keterbukaan antara sesama anggota keluarga, dengan keterbukaan tersebut setiap anggota keluarga diharapkan akan saling mempercayai.
- Perlu diciptakan suasana yang sejuk didalam keluarga agar tercipta suasana tenang dan aman di rumah.

14. MENGAPA PERLU MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Untuk mendukung kesejahteraan keluarga. Orang berpenghasilan cukup akan, memiliki rasa aman dan percaya diri yang lebih besar bila dibandingkan misalnya dengan orang yang tergantung pada orang lain secara ekonomis.

15. BAGAIMANA UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA?

Dalam membantu ketahanan keluarga melalui peningkatan kemampuan ibu rumah tangga dan anggota keluarga dalam seperti kelompok UPPKS (usaha peningkatan pendapatan ekonomi keluarga).

16. APA MANFAAT TAKESRA (TABUNGAN KELUARGA SEJATERA)

Untuk mendorong dan memotivasi para keluarga agar gemar menabung untuk jaminan masa depan.

17. APA SYARAT-SYARAT PERENCANAAN KELUARGA YANG SEHAT DAN SEJATERA

- Memperhatikan kesiapan dari segi agama, fisik dan psikologis
- Umur ideal untuk melangsungkan perkawinan bagi wanita adalah diatas 20 tahun dan bagi pria di atas 25 tahun
- Secara sosial ekonomi, mempunyai pekerjaan dan penghasilan cukup bagi calon suami dan calon isteri

untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Salah satu syarat dan yang menjadi modal utama sebelum memasuki jenjang perkawinan, adalah tingkat pendidikan yang dimiliki.

- Jaminan pendidikan anak. Agar orang tua sedini mungkin mempersiapkan jaminan biaya pendidikan bagi anak, sejak mereka menikah, mengandung, melahirkan dan atau keluarga yang memiliki anak balita, dalam bentuk Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra Bidik).

18. KEMANA BILA INGIN BERTANYA TENTANG PERKAWINAN

Untuk mengadakan persiapan persiapan perkawinan yang matang agar pasangan itu nantinya dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan sebaik-baiknya, maka sebaiknya di konsultasikan ke badan pembinaan penasehat pelestarian perkawinan (BP4).

BAB II

PRA NIKAH



A. Pernikahan

Pernikahan adalah suatu ikatan diantara dua orang manusia antara laki laki dan perempuan diikuti percampuran dua keluarga yang berbeda latar belakang baik dari segi ekonomi, kebudayaan dan lainnya. Secara psikologis pernikahan diharuskan penyatuan sepasang manusia secara emosional dengan karakteristik yang berbeda dimana dalam penyatuan tersebut begitu banyak memerlukan perjuangan karena secara fitrah manusia itu memiliki kepribadian yang berbeda.

Pernikahan berkualitas adalah kondisi dimana dengan pernikahan dapat menghasilkan kebahagiaan, kesesuaian serta kestabilan pernikahan. Sedangkan tingkat kualitas pernikahan sendiri dipengaruhi oleh faktor seperti komposisi

optimal keluarga, siklus kehidupan keluarga, kelayakan sosio ekonomi dan kesesuaian peran, faktor sumber daya sosial dan pribadi suami istri bahkan oleh kondisi pranikah. Islam memandang bahwa pernikahan berkualitas akan diukur dari proses pra, pas, dan pasca nikah. Bagaimana seseorang memulai proses dari mencari calon istri atau suami hingga sampai akad nikah dan pasca nikah akan mempunyai keturunan, kesemuanya itu dibalut dalam syariat yang jelas. Sehingga harapannya ketika mempunyai keturunan, adalah anak yang sholeh dan sholehah, bisa memberikan kebermanfaatn untuk umat. Keluarga memang menjadi tempat paling penting dalam penanaman ilmu keislaman. Karena di sinilah anak akan belajar untuk pertama kalinya sebelum memperoleh ilmu dari luar lingkungan keluarga. Kerjasama yang baik antara 1 Suhartini. "Pentingnya Pendidikan Pra Nikah", dikutip dari <http://www.shvoong.com>. /makalah/pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2014, jam. 12.30 WIB.

Implementasi Pembekalan Pranikah 301 ayah dan ibu sangat vital dalam proses tumbuh kembang anak. Akan tetapi, peran keluarga sebagai institusi pendidikan non formal juga harus mendapat dukungan dari institusi pendidikan formal mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan. Seperti dijelaskan di awal, bahwa pernikahan adalah hal rumit dan ini harus dipaparkan dengan gamblang dari yang bersifat

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

umum hingga mendetail bagaimana Islam mengatur hal tersebut. Mungkin ada permasalahan yang orang tua belum bisa menyampaikan dan harus disampaikan oleh yang lebih ahli dan berilmu. Untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah sudah seharusnya kepada setiap calon pengantin berhak untuk mendapatkan pembekalan yang cukup dari instansi atau lembaga terkait yang berkecimpung di bidang pernikahan sebagai modal awal dalam mengarungi samudera kehidupan rumah tangga, agar selamat dari goncangan ombak yang akan menerpanya. Calon pengantin perlu mendapatkan pembekalan dan pemahaman tentang syarat keluarga yang berkualitas. keluarga berkualitas tidak dilihat dari jumlah anak, namun yang terpenting adalah kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Agar setiap keluarga berkualitas mampu membangun dirinya secara mandiri minimal harus mampu menghayati, memiliki dan berperan dalam fungsi-fungsi keluarga diantaranya norma agama, nilai sosial budaya, membangun cinta kasih dalam keluarga, mengatur reproduksinya, dan memelihara lingkungan serta alam.

Calon pengantin perlu mendapatkan pembekalan tentang norma agama agar bisa menjadi landasan falsafah yang amanah dari kehidupan yang penuh iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas keluarga sebagai unit terkecil dari

masyarakat. Calon pengantin perlu mendapatkan pemahaman tentang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan budaya yang dianut oleh keluarga lain dan saling hormat menghormati nilai budaya yang berjalan. Calon pengantin perlu diberikan pengetahuan bahwa keluarga harus saling memiliki rasa cinta kasih dalam melaksanakan berbagai hal yang terwujud dalam perilaku, tutur kata dan perbuatan sehari-hari. Saling mencintai adalah kemampuan yang harus selalu dirawat dan dikembangkan dalam keluarga. Calon pengantin perlu mendapat wawasan tentang ekonomi rumah tangga karena selama ini persoalan ekonomi menjadi penyebab terbesar terjadinya kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga. Dengan kemandirian 302 Millah Vol. XV, No. 2, Februari 2016 perempuan dalam keluarga, sehingga bisa meringankan keluarga dari keterbatasan ekonomi merupakan salah satu upaya yang bisa dipakai untuk menekan angka kekerasan dalam rumah tangga. Keluarga merupakan tempat untuk pendidikan dan pembentukan watak, moral, serta melatih kebersamaan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keluarga juga merupakan tempat bermuara dan berlabuhnya semua persoalan sosial kemasyarakatan. Sehingga diperlukan kedamaian dan ketenangan suasananya. Keluarga juga merupakan tempat untuk saling memberi kehangatan, perlindungan dan cinta kasih. Keluarga merupakan unsur

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

terkecil dari masyarakat. Kesejahteraan, ketentraman dan keserasian keluarga, sangat tergantung kepada perilaku pribadi masing-masing anggota keluarga tersebut, sedangkan keluarga terbentuk melalui perkawinan. Tujuan perkawinan bagi pasangan suami-istri adalah untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, bahagia dan sakinah mawaddah wa rahmah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan persiapan pra-nikah dan pasca nikah yang mapan dan terencana, sehingga tujuan tersebut akan mudah dicapai.

Secara terperinci pembekalan pra nikah diarahkan pada terwujudnya pengetahuan dan pemahaman calon pengantin akan pengetahuan tentang hukum perkawinan, keluarga, reproduksi sehat, pemecahan masalah-masalah keluarga, penanaman nilai keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, tuntunan ibadah dan pendidikan agama dalam keluarga.² Harapan yang diinginkan adalah bahwa setiap pasangan pengantin mampu untuk membentuk rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah, sehingga angka perceraian dapat diminimalisir semaksimal mungkin.

B. PEMBEKALAN PRA NIKAH

Pembekalan atau penasehatan secara ilmiah mempunyai pengertian tersendiri dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang menguasai ilmu tersebut. Pembekalan

pra nikah juga termasuk penasehatan perkawinan, yaitu suatu pelayanan sosial mengenai permasalahan keluarga, 2 Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama, Buku Pegangan Calon Pengantin, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama, 2003), hal. 17-263 Implementasi Pembekalan Pranikah 303 khususnya hubungan suami isteri, tujuan yang hendak dicapai adalah terciptanya situasi yang menyenangkan dalam suatu hubungan suami isteri, sehingga dengan situasi yang menyenangkan tersebut keluarga dapat mencapai kebahagiaan.³ Menurut Abdul Kholiq, pengertian pembekalan pra nikah adalah pendidikan dan pengarahan kepada calon pengantin yang diadakan sebelum dilangsungkannya proses akad nikah, yang mencakup materi kebijakan pemerintah dalam bidang perkawinan, membentuk keluarga Islami, hukum munakahat dan etika perkawinan, serta membangun rumah tangga sakinah mawaddah warahmah.⁴ Melihat uraian diatas, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pembekalan pra nikah adalah proses transformasi prilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat terhadap calon mempelai. Persiapan kearah perkawinan perlu dilakukan agar mereka yang akan memasukinya betul-betul siap, baik mental maupun material, terutama dalam mewujudkan fungsi-fungsi keluarga. Fungsi-fungsi keluarga itu adalah fungsi

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

pengaturan seksual, fungsi sosialisasi, fungsi penentuan status, fungsi perlindungan dan fungsi ekonomi.⁵ Diluar fungsi tersebut ada fungsi utama yang tidak boleh dilupakan oleh seorang muslim yakni fungsi pengamalan agama.

Dengan pengamalan agama tersebut, hati merasa tenang dan bahagia. Persiapan perkawinan dilakukan melalui proses pembekalan yang cukup matang atau dengan kata lain melalui proses pendidikan, baik pembekalan itu dilaksanakan oleh keluarga maupun yang dilaksanakan oleh instansi terkait seperti Kantor Urusan Agama (KUA), atau yang dikenal dengan kursus calon pengantin. Pendidikan dalam arti luas, sempit atau luas terbatas adalah kegiatan yang menjembatani antara kondisi-kondisi aktual dengan kondisikondisi ideal, berlangsung dalam satuan waktu tertentu, merupakan langkahlangkah untuk mengubah kondisi awal sebagai masukan menjadi kondisi ideal sebagai hasilnya. Peserta pembekalan pra nikah adalah orang dewasa, minimal 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki dan telah menyiapkan diri untuk memasuki keluarga baru, maka dari sisi usia, pendidikan pra nikah masuk dalam kategori pendidikan kehidupan keluarga.

Menurut Bryson, dkk mengatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah semua aktifitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya

untuk mendapatkan tambahan intelektual. Menurut Bastomi mengutip pendapat Reeves dan Houle mengatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk mengembangkan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha untuk menjadikan bidang utama kegiatannya.⁸ Menurut Unesco pendidikan orang dewasa adalah keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatan, metodenya baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula disekolah, akademi dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang dianggap dewasa oleh masyarakat, mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis dan profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam rangka pengembangan sosial ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas.

Dilihat dari penekanan masing-masing definisi tersebut, kajian tentang pembekalan pra nikah diterapkan sebagai pendidikan orang dewasa dalam pengertian bahwa pendidikan pra nikah merupakan usaha yang tidak dipaksa dengan menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk pengembangan individu dan peningkatan partisipasi sosial. Perkembangan individu dan peningkatan partisipasi sosial merupakan penekanan yang penting dalam pendidikan di suatu keluarga. Karena kemunculan pendidikan kehidupan

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

keluarga didasarkan pada adanya saling mempengaruhi antara kehidupan keluarga dan lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan keluarga senantiasa berhadapan dengan Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi. Implementasi Pembekalan Pranikah 305 berbagai permasalahan yang berkembang dilingkungan sekitar, seperti penambahan penduduk, ekonomi, gizi, perhatian terhadap wanita dan anak-anak, perumahan dan lain-lain. Bidang garapan pendidikan kehidupan keluarga meliputi: hubungan dalam keluarga, penyadaran diri, pertumbuhan dan perkembangan anak, persiapan untuk memasuki pernikahan dan menjadi pemimpin dalam kehidupan keluarga, pemeliharaan anak, sosialisasi terhadap remaja dalam memasuki peran orang dewasa, pendidikan sex, manajemen sumber daya manusia dan harta keluarga, pendidikan kesehatan (individu, keluarga dan lingkungan), interaksi inter dan antar keluarga, serta pengaruh perubahan lingkungan terhadap kehidupan ekonomi, social dan budaya keluarga. Teori lain yang berdekatan dengan penyelenggaraan pendidikan pra nikah adalah teori pendidikan menjadi orang tua atau dikenal dengan parenting education.

Diantara cakupan dalam pendidikan ini adalah menyangkut bagaimana peserta dapat mempersiapkan diri sebagai orang tua dan mendidik anaknya. Pembekalan pra

nikah sangat diperlukan sebagai upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada pasangan calon pengantin guna mempersiapkan diri membentuk sebuah rumah tangga yang bahagia dan sejahtera lahir batin. Rumah tangga bahagia (sakinah) adalah kehidupan keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material yang layak, mampu menciptakan suasana kasih sayang (mawaddah warahmah) selaras, serasi seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal sholeh dan akhlakul karimah dalam lingkungan keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

Keluarga Pra Sakinah Apabila terdapat kategori keluarga sakinah, maka dapat dipastikan bahwa keluarga-keluarga yang tidak termasuk dalam kategori-kategori tersebut, belumlah atau tidak dapat disebut keluarga sakinah, dengan kata lain dapat disebut sebagai keluarga pra sakinah. Keluarga Pra Sakinah adalah keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (basic-need) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan. Ciri utama keluarga pra sakinah adalah karena pembentukan keluarganya tidak

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

melalui perkawinan yang sah, baik sah menurut agama maupun sah menurut undang-undang yang berlaku.

Disamping ciri utama tersebut juga ditambah dengan ciri-ciri yang lain, yaitu: (a) Tidak memiliki dasar keimanan; (b) Tidak melaksanakan sholat wajib, zakat fitrah dan puasa wajib; (c) Tidak tamat SD dan tidak dapat baca tulis; (d) Termasuk dalam katagori keluarga miskin; (e) Berbuat asusila; dan (f) Terlibat perkaraperkara kriminal Keluarga pra sakinah atau keluarga broken home yaitu keluarga yang dalam kehidupan keluarganya tidak mendapatkan kebahagiaan, baik secara spiritual maupun material. Keluarga tersebut tidak atau kurang memiliki keimanan dan ketaqwaan, tidak harmonis, tidak memiliki akhlak dan moral yang baik, sering bertengkar atau berselisih dalam keluarga. Hal-hal yang dapat mengakibatkan kehidupan rumah tangga tidak bahagia, dan perlu dihindari antara lain: (a) Membuka rahasia keluarga, (b) Cemburu berlebihan, (c) Rasa dendam, iri hati dan dengki, (d) Judi dan minuman keras, serta pergaulan bebas tanpa batas, (e) Kurang menjaga kehormatan diri.¹⁴ Keluarga pra sakinah juga dapat terjadi akibat perselisihan yang terus menerus antar pasangan. Hal ini dapat ditimbulkan akibat dari: (a) Mengulangi cerita lama/nostalgia pribadi, (b) Mengungkit-mengungkit kekurangan keluarga, (c) Suka mencela kekurangan

suami/istri, dan memuji wanita /pria lain, dan (d) Kurang peka terhadap hal-hal yang tidak disenangi.

Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Secara singkat dapat dikemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu ditempuh sebagai upaya guna mewujudkan cita-cita kearah tercapainya menggapai keluarga sakinah mawaddah warahmah, yaitu:

- a. Mewujudkan harmonisasi hubungan antara suami dan isteri, hal ini dapat dilakukan dengan adanya; saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling menyesuaikan diri, saling memupuk rasa cinta dan kasih, melaksanakan azas musyawarah, suka memaafkan, berperan serta dalam kemajuan bersama, menghormati keluarganya, saling menghargai, dan saling bersabar dalam menghadapi permasalahan dan mencari solusi
- b. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan. Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak, akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi, baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat. Hubungan antara anggota keluarga, karena hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita, hubungan diantara sesama keluarga harus terjalin dengan baik antara keluarga dari kedua

belah pihak. Suami harus baik dengan pihak keluarga isteri, demikian juga isteri harus baik dengan keluarga pihak suami. Hubungan dengan tetangga dan masyarakat, tetangga merupakan orang-orang terdekat yang umumnya merekalah orang-orang yang pertama tahu dan dimintai pertolongannya. Oleh karenanya sangatlah janggal kalau hubungan dengan tetangga tidak mendapat perhatian.

- c. Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga. Dalam melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain; keluarga berencana, usaha perbaikan gizi keluarga, imunisasi, dan menjaga kesehatan.
- d. Membina kehidupan beragama dalam keluarga. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diamalkan dalam kaitannya dengan pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga, antara lain; melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid 308 Millah Vol. XV, No. 2, Februari 2016 atau di musholla, membiasakan taqorrupt (mendekatkan) diri kepada Allah, membiasakan selalu berdzikir dan berdoa, membudayakan ucapan baik (kalimah thoyibah), membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya, menjawab seruan adzan,

menyisihkan sebagian rizkinya untuk kepentingan Islam, gemar membaca al-Qur'an dan mengamalkannya, menghiasi rumah dengan hiasan yang bernafaskan Islam, berpakaian yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, beretika yang baik dalam segala tingkah laku, baik di dalam rumah maupun diluar rumah, berusaha meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ajaran Islam, selalu beramar ma'ruf dan nahi mungkar, dan senantiasa tetap bertawakal kepada Allah SWT.

Pengertian Keluarga Sakinah menurut Muhammad Rasyid Ridha, sakinah adalah sikap jiwa yang timbul dari suasana ketenangan dan merupakan lawan dari kegoncangan batin dan kekalutan. Menurut al-Jurjani, sakinah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan.²¹ Rumah tangga bahagia atau keluarga sakinah adalah kehidupan keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material yang layak, mampu menciptakan suasana kasih sayang (mawaddah warahmah) selaras, serasi seimbang serta

mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, amal sholeh dan akhlakul karimah dalam lingkungan keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keluarga yang dibina menjadi keluarga sakinah adalah keluarga yang mawaddah, rahmah serta amanah. Mawaddah adalah jenis cinta membara, yang menggebu-gebu, kasih sayang pada lawan jenisnya (rasa cinta yang didorong oleh kekuatan nafsu seseorang pada lawan jenisnya). Karena itu, setiap makhluk Allah kiranya diberikan sifat ini, mulai dari hewan sampai manusia. Mawaddah cinta yang lebih condong pada material seperti cinta karena kecantikan, ketampanan, bodi yang menggoda, cinta pada harta benda, dan lain sebagainya. Mawaddah itu sinonimnya adalah mahabbah yang artinya cinta dan kasih sayang. Warahmah berasal dari pemenggalan kata Wa artinya dan, sedangkan Rahmah berarti ampunan, anugerah, karunia, rahmat, belas kasih, rejeki. Jadi, rahmah adalah jenis cinta kasih sayang yang lembut, siap berkorban untuk menafkahi atau melayani dan siap melindungi kepada yang dicintai. Rahmah lebih condong pada sifat qolbiyah atau suasana batin yang terimplementasikan pada wujud kasih sayang, seperti cinta tulus, kasih sayang, rasa memiliki, membantu,

menghargai, rasa rela berkorban, yang terpancar dari cahaya iman. Sifat rahmah ini akan muncul manakala niatan pertama saat melangsungkan pernikahan adalah didasari karena ibadah, mengikuti perintah Allah dan sunnah Rasulullah serta bertujuan hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Menurut Muhammad Rasyid Ridha, *sakinah* adalah sikap jiwa yang timbul dari suasana ketenangan dan merupakan lawan dari kegoncangan batin dan kekalutan.²⁰ Menurut al-Jurjani, *sakinah* adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan.

D. Implementasi Pembekalan Pra nikah

Rumah tangga bahagia atau keluarga *sakinah* adalah kehidupan keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material yang layak, mampu menciptakan suasana kasih sayang (*mawaddah warahmah*) selaras, serasi seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, *ketaqwaan*, amal sholeh dan *akhlakul karimah* dalam lingkungan keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam. Keluarga yang dibina menjadi keluarga *sakinah* adalah

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

keluarga yang mawaddah, rahmah serta amanah. Mawaddah adalah jenis cinta membara, yang menggebu-gebu, kasih sayang pada lawan jenisnya (rasa cinta yang didorong oleh kekuatan nafsu seseorang pada lawan jenisnya). Karena itu, setiap makhluk Allah kiranya diberikan sifat ini, mulai dari hewan sampai manusia. Mawaddah cinta yang lebih condong pada material seperti cinta karena kecantikan, ketampanan, bodi yang menggoda, cinta pada harta benda, dan lain sebagainya. Mawaddah itu sinonimnya adalah mahabbah yang artinya cinta dan kasih sayang. Warahmah berasal dari pemenggalan kata Wa artinya dan, sedangkan Rahmah berarti ampunan, anugerah, karunia, rahmat, belas kasih, rejeki. Jadi, rahmah adalah jenis cinta kasih sayang yang lembut, siap berkorban untuk menafkahi atau melayani dan siap melindungi kepada yang dicintai. Rahmah lebih condong pada sifat qolbiyah atau suasana batin yang terimplementasikan pada wujud kasih sayang, seperti cinta tulus, kasih sayang, rasa memiliki, membantu, menghargai, rasa rela berkorban, yang terpancar dari cahaya iman.

Sifat rahmah ini akan muncul manakala niatan pertama saat melangsungkan pernikahan adalah didasari karena ibadah, mengikuti perintah Allah dan sunnah Rasulullah serta bertujuan hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain disertai dengan rasa aman dari pemberinya, karena

kepercayaannya bahwa apa yang diamanahkan itu akan dijaga dengan baik serta keberadaannya aman ditangan orang yang diberi amanah tersebut. Menurut Sayid Quthub dalam Tafsir fi Dhillalil Qur'an Juz 21 menerangkan bahwa yang dimaksud dengan sakinah dan mawaddah tersebut adalah rasa tentram dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati dalam menjalani hidup serta rasa aman, damai dan cinta kasih bagi kedua pasangan.²³ Pemerintah Indonesia memandang penting program keluarga sakinah ini, yang ternyata mampu meningkatkan dan memperkokoh kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Agama Republik Indonesia menerbitkan Surat Keputusan Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS). Melalui program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah ini, diharapkan angka keluarga miskin dan atau broken home di Indonesia dapat dikurangi, dan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia serta budi luhur bangsa Indonesia dapat ditegakkan dengan baik dan benar sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia itu sendiri, yaitu ramah, sopan dan cinta damai. Tujuan keluarga sakinah adalah:

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan formal.

- b. Memberdayakan ekonomi umat melalui peningkatan kemampuan ekonomi keluarga dan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi kerakyatan lainnya, serta memobilisasi potensi zakat, infaq dan shodaqoh.
- c. Meningkatkan gizi keluarga, kesehatan keluarga dan masyarakat, serta meningkatkan upaya penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS melalui pendekatan moral keagamaan.²⁴ Dalam kenyataan dimasyarakat, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tersebut, keluarga sakinah terdiri dari empat katagori, dimana pada setiap katagori mempunyai kriteria-kriteria tersendiri, yaitu: Pertama, Keluarga Sakinah I. Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, tetapi masih belum dapat memenuhi. Implementasi Pembekalan Pranikah 311 kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga dan belum dapat mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

Adapun kriteria-kriteria dari Keluarga Sakinah I adalah:

a) Perkawinannya sesuai dengan syariat dan UU Nomor 1 Tahun 1974, b) Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain sebagai bukti perkawinan yang sah, c) Mempunyai perangkat alat sholat, sebagai bukti melaksanakan sholat, d) Terpenuhi kebutuhan makanan pokok, sebagai bukti bukan miskin, f) Masih sering meninggalkan sholat, g) Masih percaya dengan perdukunan, h) Tidak datang dipengajian/majelis taklim, dan i) Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD. Kedua, Keluarga Sakinah II. Yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Telah mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, infaq, wakaf, amal jariyah, menabung dan sebagainya. Selain telah memenuhi kriteria Keluarga Sakinah I, keluarga Sakinah II, hendaknya:

- a. Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian
- b. Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung
- c. Rata-rata memiliki ijazah SMP

- d. Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana
- e. Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan, f) Mampu memenuhi standar makanan sehat (4 sehat 5 sempurna), dan g) Tidak terlibat perkara (tindakan kriminal). Ketiga, Keluarga Sakinah III. Yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, sosial psikologis, dan pengembangan keluarga, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya. Selain telah memenuhi kriteria Keluarga Sakinah II, keluarga tersebut hendaknya aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid atau musholla maupun dalam keluarga.

Hal-hal yang bisa dilakukan dalam rangka mencapai tingkat Keluarga Sakinah ini, antara lain: a) Keluarga aktif menjadi pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. b) Aktif memberi dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya. c) Rata-rata keluarga memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) keatas. d) Pengeluaran zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf senantiasa meningkat. e) Meningkatnya pengeluaran qurban. e) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar sesuai tuntunan agama dan

ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Keempat, Keluarga Sakinah III Plus. Yaitu keluarga - keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, sosial psikologis dan pengembangan keluarga, serta mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya. Selain telah memenuhi kriteria Keluarga Sakinah III, keluarga tersebut hendaknya: a) Keluarga yang telah menunaikan ibadah haji dapat memenuhi kriteria haji mabrur. b) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya. c) Pengeluaran zakat, infaq, shodaqoh, jariah, wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. d) Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama. e) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agamanya. f) Rata-rata anggota keluarga mempunyai ijazah sarjana. g) Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya. h) Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya. i) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya. Indikator keluarga sakinah yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 sebagaimana tersebut diatas bersifat abstrak.

Hal ini menjadikan sulitnya petugas untuk mengukur tingkat kesakinahan dari sebuah keluarga. Dengan demikian, perlu dilakukan pengkajian ulang atau evaluasi terhadap kebijakan tersebut. Menurut Bastomi mengatakan bahwa ciri-ciri keluarga sakinah mawaddah warahmah itu, antara lain:25

- 1) Memiliki kecenderungan kepada agama.
- 2) Saling menghormati dan menyayangi diantara yang muda dan yang tua.
- 3) Sederhana dalam belanja.
- 4) Santun dalam bergaul

25 Wawancara dengan Drs.H. Bastomi (Ka KUA Kec. Kemiri Kab. Purworejo) tanggal 12 Januari 2014 di KUA Kec. Kemiri.

Implementasi Pembekalan Pranikah 313 dan saling introspeksi diri.

- 5) Suami isteri harus memfungsikan diri sesuai hak dan tanggungjawabnya masing-masing.
- 6) Suami isteri dalam bergaul memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut (ma`ruf). Dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah perlu melalui proses yang panjang dan pengorbanan yang besar, hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pilihlah pasangan yang shaleh atau shalehah yang taat menjalankan perintah Allah dan sunnah Rasulullah SAW.
- b. Pilihlah pasangan dengan mengutamakan keimanan dan ketaqwaannya dari pada kecantikan, kekayaan, maupun kedudukannya.

- c. Pilihlah pasangan keturunan keluarga yang terjaga kehormatan dan nasabnya.
- d. Niatkan saat menikah untuk beribadah kepada Allah SWT dan untuk menghindari hubungan yang dilarang Allah SWT.
- e. Suami berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami dengan dorongan iman, cinta, dan ibadah.
- f. Istri berusaha menjalankan kewajibannya sebagai istri dengan dorongan ibadah dan mengharap ridha Allah semata.
- g. Suami istri saling mengenali kekurangan dan kelebihan pasangannya, saling menghargai, merasa saling membutuhkan dan melengkapi, menghormati, mencintai, saling mempercayai kesetiaan masing-masing, saling keterbukaan dengan merajut komunikasi yang intens. 9) Berkomitmen menempuh perjalanan rumah tangga untuk selalu bersama dalam mengarungi badai dan gelombang kehidupan.
- h. Suami mengajak anak dan istrinya untuk shalat berjamaah atau ibadah bersama-sama.
- i. Suami istri selalu memohon kepada Allah agar diberikan keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah.

- j. Suami secara berkala mengajak istri dan anaknya melakukan introspeksi diri untuk melakukan perbaikan dimasa depan. Selanjutnya, untuk mencapai kehidupan keluarga sakinah, Chorus, seorang ahli psikolog Belanda, menyatakan bahwa ada tiga macam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup bahagia dan tenang, yaitu; kebutuhan vitologis, seperti; makan, minum dan kebutuhan kelamin, kebutuhan sosial kultural, seperti; pergaulan sosial, kebudayaan, dan kebutuhan metaphisis (religious), seperti; agama, moral dan falsafat hidup.

Pandangan hukum Islam, pemuasan seksual antara seorang laki dan perempuan harus melalui ikatan perkawinan yang sah untuk membina dan mencapai ketenangan hati dan jiwa raga suami isteri. Ketenangan ini yang kemudian diartikan dengan rasa cinta dan kasih sayang. Sigmund Freud menyampaikan pandangan lain tentang teori kebutuhan. Menurutnya dari sekian banyak kebutuhan manusia maka kebutuhan pada pemuasan seksual lebih menonjol dan menentukan, malahan instink seksual merupakan dasar dan barometer bagi kebahagiaan seseorang. Usaha pemenuhan kebutuhan tersebut terkadang mengalami hambatan akibat berbagai faktor, seperti kesulitan ekonomi, perumahan,

tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya memahami akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang suami/istri, kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama dan lain sebagainya. Selain memenuhi berbagai kebutuhan hidup, faktor kesiapan dan kematangan diri juga menjadi kekuatan untuk mencapai keluarga sakinah. Salah satunya adalah pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan yang memadai khususnya dalam persiapan memasuki jenjang perkawinan, pasangan pengantin akan lebih siap dalam membentuk rumah tangga. Dalam modul pendidikan agama dalam keluarga yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, disebutkan bahwa cara dan usaha untuk mencapai keluarga yang sakinah atau bahagia adalah sebagai berikut: Pertama, faktor memilih jodoh. Memilih jodoh yang tepat sudah merupakan separuh dari suksesnya perkawinan. Untuk membina keluarga sakinah, amat ditentukan oleh pribadi kedua calon pengantin yang akan membentuk keluarga tersebut. Ibarat orang akan membangun sebuah rumah, maka memilih jodoh bagaikan membuat fondasi rumah tersebut. Salah dalam memilih jodoh, berarti salah dalam membuat fondasi suatu rumah. Oleh karena itu dalam memilih jodoh sebagai pasangan hidup harus betul-betul cermat dan selektif agar kelak dalam membina rumah tangga tidak terjadi penyesalan yang tiada gunanya. Faktor-

faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih pasangan adalah dilatarbelakangi oleh:

- a. Kekayaan, Masalah kekayaan (harta benda). Perkawinan dan Keluarga Sakinah baik dari pihak seorang laki-laki maupun pihak perempuan, pandangan ini bukan pandangan yang sehat, terlebih apabila hal ini terjadi pada pihak laki-laki, karena hal tersebut akan menjatuhkan dirinya dibawah pengaruh perempuan dan hartanya.
- b. Keturunan (gelar atau pangkat), Hal inipun tidak akan berfaedah seperti yang diharapkan, malah dia akan bertambah hina dan dihinakan, karena gelar dan pangkat seseorang tidak akan berpindah pada orang lain.
- c. Kecantikan atau ketampanan, Hal ini sedikit lebih baik, asalkan dia tidak bersifat bangga dan sombong karena keadaan fisiknya itu.
- d. Agama dan akhlaknya, Apabila ketiga unsur diatas tidak terpenuhi karena sesuatu dan lain hal, maka agama dan akhlaklah yang paling baik untuk dikedepankan dan harus menjadi ukuran untuk pergaulan yang kekal serta dapat menjadi dasar kerukunan dan kemaslahatan rumah tangga, keluarga serta lingkungan sekitarnya.

Disamping empat faktor tersebut di atas menurut penulis perlu ditambah dua faktor lagi sebagai modal dalam membina rumah tangga bahagia (sakinah), yaitu: faktor kesehatan dan faktor umur calon pasangan masing-masing. Kedua, faktor kafa'ah. Kafa'ah artinya sepadan. Dalam memilih calon pasangan suami isteri, faktor kafa'ah atau sepadan sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar ada keseimbangan antara suami atau isteri dalam membina keluarga. Sepadan yang dimaksud adalah sepadan akhlak dan budi pekerti, ilmu pengetahuan, pendidikan dan sepadan keturunan. Hal ini merupakan faktor penting dalam sebuah perkawinan guna membentuk keluarga sakinah. Faktor kafa'ah (sekufu) tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Seagama, Faktor seagama merupakan syarat mutlak dalam perijodohan, khususnya menurut agama Islam. Sebelum menjatuhkan pilihan, harus mengetahui lebih dahulu agama yang dianut sang calon.
- b. Sepadan akhlak dan moral, Baik buruknya keadaan seseorang, tergantung kepada budi bahasa dan akhlaknya. Seseorang dengan kecantikan dan keindahan lahiriah akan menjadi tidak berarti apabila tidak memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

- c. Sepadan tentang pendidikan, Sepadan dalam pendidikan akan memudahkan jalinan komunikasi antar pasangan sehingga meminimalisir timbulnya konflik dalam keluarga
- d. Sepadan tentang nasab/keturunan, Bahwa masing-masing pasangan berasal dari keturunan keluarga yang baik, yaitu baik tingkah laku dan akal budinya serta baik agama dan amal ibadahnya.

Penutup Dari uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal: 1) bahwa yang dimaksud dengan pembekalan pra nikah adalah proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat terhadap calon mempelai. 2) Persiapan kearah perkawinan perlu dilakukan agar mereka yang akan memasukinya betul-betul siap, baik mental maupun material, terutama dalam mewujudkan fungsi-fungsi keluarga. 3) Pernikahan berkualitas adalah kondisi dimana dengan pernikahan dapat menghasilkan kebahagiaan, kesesuaian serta kestabilan pernikahan. Sedangkan tingkat kualitas pernikahan sendiri dipengaruhi oleh faktor seperti komposisi optimal keluarga, siklus kehidupan keluarga, kelayakan sosio ekonomi dan kesesuaian peran, faktor sumber daya sosial dan pribadi suami istri bahkan oleh kondisi pranikah. 4) Bahwa untuk

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd dan Hj. Ellyana, M.Pd

mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah perlu melalui proses yang panjang dan pengorbanan yang besar. 5) Bahwa keluarga sakinah itu adalah keluarga yang semua anggota keluarganya merasakan cinta kasih, keamanan, ketentraman, perlindungan, bahagia, keberkahan, terhormat, dihargai, dipercaya dan dirahmati oleh Allah SWT.

BAB III

INFORMASI KEHAMILAN



A. PERSIAPAN KEHAMILAN PERTAMA DAN KEHAMILAN SELANJUTANYA

1. KESIAPAN APA SAJA YANG DI PERLUKAN OLEH CALON BAPAK DAN IBU UNTUK MENERIMA KEDATANGAN ANAK ?

- Apabila sudah mencapai umur 20 tahun untuk wanita 25 tahun untuk pria.
- Sudah memiliki kesiapan fisik dan mental dalam upaya menhadapi dan mengatasi berbagai masalah yang ada dalam kehidupan rumah tangga.
- Memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan lingkungannya.
- Memiliki badan yang sehat baik fisik maupun mental.

2. PERAWATAN KESEHATAN APA SAJA YANG DI PERLUKAN PADA PRA KEHAMILAN DAN IMUNISASI ?

- Melakukan vaksinasi tetanus toxoid.
- Pemberian gizi yang cukup baik

B. PEMELIHARAAN KEHAMILAN

1. BAGAIMANA PROSES TERJADI KEHAMILAN?

Kehamilan terjadi : Bila sel mani suami dan sel telur isteri bertemu dalam saluran telur kemudian melekat dan tumbuh kembang dalam rahim.

2. APA TANDA-TANDA TERJADINYA KEHAMILAN ITU ?

- Tidak haid
- Buah dada membesar dan puting susu lebih hitam
- Perasaan mual dan muntah waktu makan pagi
- Sering buang air kecil
- Membesarnya perut
- Pemeriksaan positif hamil oleh tenaga kesehatan

3. BAGAIMANA MENGATUR KEHAMILAN YANG SEHAT

- Dimana umur isteri anak 20-30 tahun
- Jarak anak pertama dan kedua 2-3 tahun
- Jumlah anak di anjurkan 2 orang saja.
- Untuk mengatur jarak maupun jumlah anak di anjurkan dengan menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi ibu.

4. APA YANG HARUS DIKETAHUI OLEH IBU HAMIL ATAU KELUARGANYA ?

- Makanan harus mengandung protein baik hewan maupun tumbuh-tumbuhan

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

- Kenaikan berat badan wanita rata-rata 6,5 Kg sampai dengan 16 Kg.
- Melakukan kegiatan secara rutin ke petugas medis selama kehamilan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan. perlu imunisasi T.T dua kali dan vitamin.
- Melahirkan lebih aman ditolong tenaga kesehatan
- Penyiapan sarana transportasi bagi ibu hamil untuk mengatasi jika sudah waktunya untuk melahirkan
- Menyiapkan bantuan dana yang diperlukan dalam proses kehamilan melahirkan.
- Mengupayakan mencari informasi tentang pusat-pusat rujukan apabila terjadi komplikasi pada kehamilan maupun tenaga medis yang di perlukan dan terdekat dengan lokasi

5. APA MAKSUD/TUJUAN PEMERIKSAAN IBU HAMIL ?

- Mengetahui kesehatan ibu hamil dan keadaan bayi dalam kandungan
- Mengetahui secara dini apabila ada kelainan baik ibu maupun bayi.
- Mendapatkan imunisasi TT dua kali selama kehamilan
- Mendapt obat tambah darah bagi ibu yang memerlukan.

- Mempersiapkan fisik dan mental untuk menghadapi persalinan.
- Mendapatkan nasehat tentang makanan sehat, kebersihan diri lingkungan dan cara perawatan ibu hamil.
- Mendapatkan nasehat tentang perencanaan keluarga (jumlah anak) dan cara menggunakan alat kontrasepsi yang cocok.

6. APA YANG DIMAKSUD DENGAN PERAWATAN KEHAMILAN

Perawatan kehamilan adalah upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak selama hamil sehingga dapat menjaga kehamilannya dengan baik dan melahirkan bayi yang sehat dan ibu dalam keadaan sehat.

7. BAGAIMANA CARA PERAWATAN KEHAMILAN OLEH IBU HAMIL

- Makan makanan yang sehat dan bergizi empat sehat lima sempurna
- Hindari merokok minuman beralkohol, narkotika, obat terlarang
- Cukup istirahat dan hindari pekerjaan berat
- Menjaga kebersihan diri dan dan lingkungan
- Menjaga kebersihan gigi dan mulut
- Merawat payudara
- Memperoleh suntikan TT (Anti tetanus)

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

- Memeriksa secara teratur ketempat pelayanan kesehatan (Bidan Praktek Swasta, Puskesmas, DokterPraktek swasta) sedikitnya 4x selama kehamilan :

1. Tiga bulan pertama 1x
2. Tiga bulan kedua 1x
3. Tiga bulan ketiga 2x

Apabila menderita penyakit harus memriksakan kedokter, tidak boleh minum obat tanpa sepengetahuan tenaga kesehatan.

8. BAGAIMANA PERAWATAN KEHAMILAN IBU OLEH KELUARGA ?

- Ketenteraman jiwa ibu yang hamil
- Kasih sayang dari calon bapak kepada calon ibu hamil
- Mengantarkan ibu hamil untuk diperiksa
- Memberikan makanan yang bergizi empat sehat lima sempurna

9. MASA MENUNDA KEHAMILAN

- Masa dimana isteri belum berumur 20 tahun
- Apabila telah menikah di bawah umur 20 tahun, di anjurkan Menunda kehamilan anak pertama sampai umur 20 tahun
- Dianjurkan menggunakan salah satu alat kontrasepsi yang sesuai misalnya Pil KB, AKDR dan cara sederhana

10. BAGAIMANA CARA MENGATUR KEHAMILAN ?

- Masa menunda kesuburan dibawah 20 tahun dengan menggunakan alkon yang sesuai dengan kondisi ibu
- Masa mengatur kesuburan antara 20-30 tahun dengan menjarangkan anak 3-4 tahun dengan menggunakan alkon sesuai dengan kondisi ibu.
- Masa mengahiri kesuburan (tidak hamil lagi) umur diatas 35 tahun dengan menggunakan alkon yang sesuai dengan kondisi ibu.

11. KAPAN WANITA MENGAHIRI KESUBURAN

- Masa dimana isteri > 30 tahun
- Dianjurkan setelah mempunyai anak dua
- Dapat menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi misalnya kontap, AKDR, Implan, Suntikan, Cara sederhana, Pil

12. RUJUKAN

Apabila terjadi kelainan pada masa kehamilan dan ada yang belum jelas tentang alat kontrasepsi datanglah ke klinik atau pelayanan kesehatan yang terdekat untuk diperiksa atau mendapat keterangan yang lebih jelas.

13. DIANJURKAN DALAM MENENTUKAN ALAT KONTRASEPSI

- Mintalah saran kepada petugas Medis(Dokter, Bidan, Bidan Desa)

- Jelaskan riwayat kesehatan
- Bila terjadi efek samping segera datang ke tempat pelayanan KB terdekat
- Bila telah memakai alat kontrasepsi, persilakan secara rutin sesuai dengan saran dokter atau bidan

14. BEBERAPA KELAINAN YANG TERJADI PADA KEHAMILAN

Yang sering terjadi atau dialami oleh ibu hamil adalah

:

- Penyakit anemia (kekurangan darah) dengan gejala pusing, lemas, pucat, HB rendah
- Kekurangan darah sangat ini sangat mengganggu kesehatan ibu dan anak

Pencegahannya :

- Makanan yang bergizi kualitas dan kuantitas
- Memberikan obat-obatan kurang darah

Keracunan kehamilan :

Gejala-gejalanya :

- Tekanan darah tinggi
- Oedema (pembengkakan pada kaki)
- Pada pemeriksaan laboratorium di dalam air seni di dapatkan protein.

Bila tidak diobati berbahaya karena adanya kejang-kejang yang menyebabkan kematian.

Pendarahan yang melalui jalan lahir :

Pada hamil muda, disebabkan karena antara lain seperti

:

- Keguguran
- Kehamilan diluar rahim
- Hamil angur

Pada hamil tua, disebabkan antara lain

- Ari-ari menutupi jalan lahir
- Rahimnya sobek
- Kelainan letak janin seperti
- Letak bokong
- Letak melintang

Infeksi pada kelainan yang di tandai dengan panas tinggi.

15. IBU SIAPA SAJA YANG TERMASUK RESIKO TINGGI ?

- Ibu yang selalu sering melahirkan
- Melahirkan di bawah umur 20 tahun
- Ibu yang terlalu tua untuk melahirkan diatas 30 tahun
- Ibu hamil yang status kesehatan jalek, misalnya tekanan darah tinggi, diabetes melitus dan sebagainya.
- Ibu-ibu yang mempunyai penyakit kronis (Jantung, ginjal, TBC, Epilepsi, penyakit Jiwa. HIV/AIDS dan sebagainya).

16. DIANJURKAN

Bagi ibu-ibu yang beresiko tinggi harus memeriksa kesehatanya secara teratur oleh tenaga kesehatan.

17. FAKTOR RESIKO APA SAJA YANG PERLU DI KETAHUI, DI TINJAU DARI UMUR IBU PADA WAKTU HAMIL PERTAMA

- Umur ibu pada waktu hamil pertama < 20 tahun
- Umur ibu pada waktu hamil pertama > 30 tahun
- Baru hamil sesudah kawin lebih 4 tahun
- Anak terkecil 10 tahun atau lebih
- Jumlah anak lebih dari tiga
- Jarak antara kehamilan < 2 tahun

C. PERSALINAN DAN NIFAS

1. APAKAH PERSALINAN ITU ?

Persalinan adalah lahirnya janin

2. APA YANG PERLU DI PERSIAPKAN PADA WAKTU PERSALINAN ?

Yang harus segera di laksanakan dalam persalinan adalah :

- Persiapan mental dan fisik bagi calon ibu
- Harus ditolong oleh tenaga kesehatan (Dokter, Bidan, perawat) atau oleh dukun yang terlatih
- Asi harus sudah diberikan segera setelah kelahiran
- Persiapan material dimana di perlukan biaya untuk persalinan tersebut

3. APAKAH TANDA-TANDA PERSALINAN ITU /

Tanda-tanda persalinan :

- Lendir darah
- Ada kontraksi (mules-mules) yang teratur
- Pembukaan mulut rahim dengan pemeriksaan dalam yang dilakukan oleh tenaga kesehatan .
- Kalau terjadi tanda-tanda tersebut di atas segeralah memeriksakan diri kedokter, bidan, perawat terdekat untuk mengetahui mulainya persalinan.

4. SIAPA YANG DAPAT MELAKSANAKAN PERSALINAN ?

Persalinan dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang terlatih. Persalinan dapat dilakukan dirumah sakit, puskesmas, klinik rumah bersalin, polides dan dapat juga dilakukan di rumah.

5. APA YANG DI MAKSUD DENGAN NIFAS DAN PERAWATAN YANG DILAKUKAN OLEH KELUARGA?

- Nifas yaitu keluarnya darah pada waktu persalinan .
- Sesudah melahirkan sampai lebih kurang 6(enam) minggu.
- Perawatan nifas ibu keluarga dapat dilakukan dirumah dengan memperhatikan gizi yang baik, kebersihan ibu dan bayi serta istirahat yang cukup bagi ibu dan bayi.

6. HAL-HAL APA SAJA YANG PERLU DI PERHATIKAN SETELAH NIFAS ?

Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- Gizi yang baik/cukup

- Perawatan payudara
- Pembersihan diri terutama alat genital
- Istirahat yang cukup
- Lingkungan yang harus mendukung, misalnya suami, keluarga

7. KEMUNGKINAN APA SAJA YANG TIMBUL PADA MASA NIFAS ?

Hal-hal yang mungkin timbul pada masa nifas antara lain :

- Infeksi pada nifas
- Perdarahan

D. ASI DAN IMUNISASI

1. APA MAMFAAT AIR SUSU IBU BAGI BAYI

- Mengandung zat gizi yang diperlukan bayi, untuk pertumbuhan dan kecerdasan
- Asi mudah dicerna
- ASI bersih selalu segar dan mempunyai suhu yang sesuai untuk bayi
- Mengandung zat kekebalan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, terutama diare
- ASI tidak menimbulkan alergi pada bayi

2. APA MAMFAAT IBU MENYUSUI

- Menjarangkan (menunda) kehamilan

- Mempererat hubungan kasih sayang antara ibu dan anak
- Praktis dan ekonomis, karena selalu tersedia dan tidak perlu dibeli
- Membantu pembentukan langit-langit rahang dan gigi bayi secara sempurna
- Menghindari kemungkinan kanker payudara

3. BAGAIMANA CARA MENYUSUI YANG BAIK ?

- Jagalah kebersihan dan puting susu ibu
- Air susu ibu yang pertama (kolostrum) Jangan di buang
- Langsung di berikan pada bayi segera setelah melahirkan (kolostrum diberikan)
- Bayi disusui sesering mungkin tanpa aturan
- Lamanya tiap menyusui lebih kurang 10-20 menit

4. KAPAN ASI MULAI DIBERIKAN ?

- ASI sangat baik sekali di berikan yaitu Asi pertama sekali keluar (yang berwarna kekuning-kuningan) pada bayi ibu, karena mengandung zat-zat kekebalan untuk bayi dari berbagai bakteri dan virus
- Asi Eksklusif adalah Asi yang diberikan kepada sejak berumur 0 sampai 4 bulan tanpa di berikan makanan tambahan.

- Bila bayi sudah berusia 4 bulan, maka selain Asi juga diberikan makanan tambahan lain yang sesuai dan bergizi

5. IMUNISASI APA SAJA YANG DI BERIKAN PADA BAYI ?

Imunisasi diberikan kepada bayi dengan umur dibawah satu tahun untuk mendapatkan imunisasi dasar yang terdiri dari BCG,DPT,Polio,campak dan hepatitis B

E. KELUARGA BERENCANA SETELAH MELAHIRKAN

1. APA YANG DI MAKSUD DENGAN KONTRASEPSI ?

Kontrasepsi adalah suatu cara untuk menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai hasil pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma.

2. ADA BEBERAPA ALAT KONTRASEPSI YANG ANDA KETAHUI ?

Macam alat/obat kontrasepsi yang ada yaitu ;

- Susuk KB
- Suntik KB
- Pil KB - Spiral
- Kondom
- Kontap

3. HAL- HAL APA SAJA YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI ?

- Musyawara terlebih dahulu dengan suami/isteri
- Mintalah saran kepada dokter atau tenaga kesehatan
- Jelaskan riwayat kesehatan kepada petugas kesehatan
- Jelaskan riwayat kehamilan ibu, misalnya pernah keguguran
- Bila terjadi efek samping segera datang ke tempat pelayanan KB yang terdekat
- Bila telah memakai alat/obat kontrasepsi, periksakanlah secara rutin sesuai dengan saran dokter atau tenaga kesehatan yang melayani
- Sesuaikan dengan kondisi fisik ibu Kemudahan memperoleh pelayanan

BAB IV

PEMBINAAN KELUARGA SEHAT SEJAHTERA



A.KELUARGA BALITA

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak. Melalui keluarga anak belajar mengembangkan kemampuannya serta menyimak nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungan keluarga, anak diperkenalkan hidup sehat, bersih, makanan yang bergizi, kehidupan beragama dan sebagainya. Periode waktu yang utama dalam pembinaan anak adalah pada masa Balita.

1. KEBUTUHAN APA YANG DI PERLUKAN BALITA DALAM PERKEMBANGAN ?

Dibutuhkan sandang, pangan, kesehatan, perhatian, kasih sayang dan rasa aman, bagi balita diharapkan dapat dipenuhi oleh orang tua, balita akan merasa terlindungi.

2. APA YANG DIMAKSUD DENGAN PERTUMBUHAN BALITA DAN ANAK ?

Pertumbuhan balita meliputi ; Perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh lainnya ;

- Bertambahnya berat badan
- Bertambahnya tinggi badan
- Bertambahnya lingkaran kepala/dada
- Tumbuh dan tanggalnya gigi susu dan gigi tetap
- Perkembangan kepandaian, gerakan dan lainnya

3. GERAKAN APA SAJA YANG MEMPERNGARUHI PERTUMBUHAN BALITA DAN ANAK ?

- Gizi
- Perawatan kesehatan
- Pencegahan terhadap penyakit infeksi
- Rasa aman

4. BAGAIMANA MENILAI PERTUMBUHAN BALITA ?

Menilai berat badan melalui kartu menuju sehat (KMS) di puskesmas atau dokter dan dengan mengikuti kegiatan PosYandu.

5. BAGAI MANA USAHA ORANG TUA AGAR BALITA DAN ANAK DAPAT TUMBUH DENGAN BAIK ?

- Berikan Asi eksklusif sampai denga 4 bulan
- Biasakan hidup sehat seperti minum air matang, mencuci makanan sampai bersi, menutup makanan dengan baik, membiasakan diri mencuci dengan teratur, cukup istirahat, cukup kegiatan/olaraga /bermain dan cukupo rekreasi keluarga.

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

- Berilah anak makanan yang bergizi, antara lain dengan cara ;
 - memberikan makanan tambahan berupa makanan lembik atau lumat
 - memberikan makanan yang mengandung gizi

Berikan imunisasi DPT, polio, BCG campak dan imunisasi ulang sesuai dengan jadwal pemberiannya.

Waspadailah terhadap gejala dini penyakit

Misalnya ;

- Bila anak demam, berikan obat penurun panas, minum yang cukup kalau perlu dikompres
- Bila anak mencret atau muntah, oralit atau berikan larutan gula garam untuk mengganti cairan yang hilang dan air susu ibu tetap diberikan
- Bawalah secepatnya ke puskesmas terdekat apabila tidak dapat di tangani
- Segera setelah sembuh, sering-seringlah memberikan makanan yang cukup, agar kesehatan segera pulih, dan kenaikan pertumbuhan akan berlangsung baik.
- Usahakan agar orang tua ber-KB agar tidak terlalu cepat hamil lagi, sehingga mampu melakukan hal-hal tersebut di atas.

6. PERKEMBANGAN APA SAJA YANG DI ALAMI OLEH BALITA ?

Perkembangan mental, termasuk perkembangan kecerdasan, tingkah laku, budi pekerti, sikap dan sebagainya. Pada umur 3-4 tahun anak sudah mengenal baik dan buruk perbuatan, juga anak mulai bisa bermain sendiri lepas dari pengawasan. Masa ini juga disebut masa pra sekolah dan bisa dimasukkan dalam kelompok bermain.

7. BAGAIMAN ORANG TUA MEMPERSIAPKAN ANAK TUMBUH DAN BERKEMBANG SECARA HARMONIS

- Bimbingan dari orang tuanya
- Rasa aman yang diciptakan oleh lingkungannya
- Makanan yang bergizi
- Perawatan terhadap penyakit pencegahan terhadap penyakit menular

B. KELUARGA REMAJA

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Anak laki-laki akan beralih menjadi pria dewasa ; anak wanita akan beralih menjadi wanita dewasa. Dalam tumbuh kembang manusia, masa remaja merupakan tahapan yang sangat menentukan untuk pembentukan pribadi selanjutnya.

1. APAKAH ANAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MENCAPAI AKIL BALIQ PADA UMUR YANG SAMA ?

Tidak, umurnya masa akil baliq anak perempuan 1 atau 2 tahun lebih awal dari anak laki-laki. Masa akil baliq anak perempuan sekitar usia 11-12 tahun dan anak laki-laki pada usia 13-14 tahun.

2. PERUBAHAN FISIK APA SAJA YANG AKAN TERJADI PADA REMAJA

- Alat kelamin berkembang menjadi lebih besar, dan jika terangsang dapat mengeluarkan sperma (ejakulasi)
- Tumbuhnya rambut di sekitar alat kelamin, kaki, tangan, dada, ketiak dan wajah.
- Mengalami mimpi basah
- Bentuk tubuh lebih berotot dan berat, dibanding remaja wanita terutama otot bahu dan dada)
- Suara berubah membesar dan dalam

3. PERUBAHAN FISIK APA SAJA YANG TERJADI PADA REMAJA WANITA ?

- Payudara berkembang (biasanya mulai usia 11 tahun)
- Tumbuhnya rambut disekitar alat kelamin dan ketiak
- Rongga panggul berkembang
- Mengalami manarche, yaitu datang bulan/haid yang pertama kali
- Percepatan pertumbuhan tinggi badan

4. SECARA NON FISIK ATAU KEJIWAAN, PERUBAHAN DAN KEBUTUHAN APA SAJA YANG AKAN DIALAMI PADA MASA REMAJA ?

Memasuki masa remaja atau akil baliq, akan timbul rasa tertarik pada lawan jenis.remaja wanita akan mempercantik diri, sedangkan remaja pria terdorong untuk menunjukkan kejantannya. Biasanya mereka sering merasa malu/salah tingkah saat berhadapan dengan lawan jenisnya. Seringkali remaja mengahbiskan untuk khayalkan lawan jenisnya. Dan hal ini sebenarnya masih dalam batas-batas normal.

5. APA YANG MENYEBABKAN PERUBAHAN TERSEBUT ?

Pada masa remaja atau akil baliq, terjadi peningkatan hormon seks. Hal ini menyebabkan remaja mudah terangsang hanya dengan mengamati atau berdekatan dengan seseorang yang disukainya.

6. BAGAIMANA PERUBAHAN TINGKAH LAKU REMAJA ?

Pada remaja wanita :

Terutama menjelang haid, remaja wanita cenderung menjadi lebih perasa,mudah sedih,marah dan cemas tanpa alasan.

Pada remaja pria :

Menjadi lebih sulit bersepakat, lebih sering membantah, ingin menonjolkan diri sendiri, kurang pertimbangan, dan mudah terpengaruh teman.

7. PERUBAHAN APA LAGI YANG AKAN DIALAMI PADA REMAJA ?

Biasanya akan terjadi peningkatan kelenjar lemak dibawah kulit (sebaceous), sehingga kulit remaja berminyak dan mudah berjerawat. Perubahan/gangguan pada wajah ini sering mengakibatkan remaja merasa rendah diri.

8. HAL-HAL APA SAJA YANG PERLU DIKETAHUI OLEH REMAJA MENGENAI REPRODUKSI KELUARGA SEJAHTERA ?

Remaja perlu mengetahui perkembangan reproduksi bagian luar dan bagian dalam tubuh. Dengan pengetahuan yang memadai, remaja diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat untuk tidak berhubungan seks diluar nikah yang mengandung resiko kehamilan, resiko PMS dan HIV/AIDS.

9. APA PERAN ORANG TUA BAGI REMAJA ?

Dalam keluarga, peran orang tua amat besar yaitu :Memberikan informasi kepada remaja agar memahami perubahan jasmani maupun gejolak perasaan padamas aakil baliq.

- Memberi informasi kepada remaj bawah peningkatan kelenjar lemak yang menyebabkan remaja mudah

berjerawat, adalah normal adanya, sehingga remaja tidak perlu binggung, khawatir dan rendah diri.

- Membekali remaja dengan pengetahuan yang benar dan terarah mengenai perilaku reproduksi sehat, sehubungan dengan peran remaja sebagai generasi penerus bangsa dan sumber daya manusia pembangunan yang potensial dalam pembangunan kelak.
- Ketika berpacaran, remaja pria dan wanita ingin selalau bersama sepanjang waktu. Mereka gelisa dan selalu merindukan pertemuan berikutnya. Seandainya diberikan kesempatan untuk menumpahkan kasih sayang dengan melakukan sentuhan jasmani, pasti remaja melakukannya, karena dorongan yang kuat untuk memberikan kasih sayang dalam bentuk ciuman atau pelukan yang berbeda dengan yang pernah dilakukannya terhadap anggota keluarga yang lain. Perbuatan ini memudahkan terjadinya hubungan seks. Karena itu kepada remaja perlu diberi informasi memberi informasi perkembangan alat-alat reproduksi bagian luar dan bagian dalam tubuh, sehingga dengan pengetahuan yang memadai, remaja diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat untuk tidak berhungan seks diluar nikah yang mengandung resiko kehamilan, PMS dan HIV/AIDS.

C. PASCA PUS DAN LANSIA

Pasca PUS merupakan suatu proses biasa dan alami yang pasti akan terjadi pada setiap manusia. Proses pasca PUS yang juga sebagai masa lansia tersebut akan sangat terasa teruma bagi wanita dikarenakan adanya perubahan fisik,mental,sosial,ekonomi dan sebagainya. Oleh karena itu calon pengantin perlu mengetahui adanya proses perubahan pada tahap pasca PUS.

1. BERAPA BATAS USIA PASCA PUS ?

Batas usia pasca PUS antara wanita dan pria sangat berbeda. Pada umumnya wanita yang memasuki umur sekitar 45-55 tahun atau lebih dan sudah berhenti haid. Sedangkan pria masih dapat bereproduksi sampai usia sekitar 70 tahun, tergantung kondisi fisik yang bersangkutan.

2. APA YANG PERLU DIKETAHUI PADA USIA PASCA PUS ?

Yang perlu diketahui pada usia Pasca PUS aralah perubahan secara fisik dan non fisik (mental)

3. PERUBAHAN FISIK APA YANG TERJADI PADA USIA PASCA PUS ?

Pada usia Pasca Pus, kondisi fisik secara perlahan akan mengalami kemunduran fisik yaitu pada sistem syaraf dan panca indera,peredaran darah dan jantung, sistem pernafasan, pencernaan, otot dan persendian, kemih dan kelamin.

4. AKIBAT APA SAJA YANG TERJADI DARI KEMUNDURAN FISIK PADA USIA PASCA PUS ?

- a) sistem syaraf dan panca indera melemah, sehingga mengakibatkan**
- Reaksi dan gerakan menjadi lamban
 - Pengelihatatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung) dan daya ingat (otak) menjadi berkurang
 - Cara berjalan menjadi tidak seimbang dab.

Dengan sistem syaraf dan panca indera yang melemah tersebut, mengakibatkan :

- Tubuh menjadi tidak seimbang sehingga mudah jatuh
- Menurunnya produksi air mata sehingga mata menjadi kering
- Gangguan rasa seperti semutan, kelumpuhan, sering lupa,serngsakit kepala dan sebagainya.
- Susah tidur
- Kulit menjadi kering dan timbul bercak-bercak hitam maupun putih
- Mudah terserang penyakit seperti keputihan, kanker rahim, kanker prostat, rematik dan sebagainya.
- Berhenti haid bagi wanita yang disebut menopause dan bagi pria disebut andropause

b) Kemunduran peredaran darah dan jantung, sehingga mengakibatkan :

- Tekanan darah menjadi tidak normal (tinggi/turun)
- Penyumbatan pada pembuluh darah
- Bengkak pada tungkai dan sebagainya

c) Sistem pernafasan melemah sehingga mengakibatkan sesak nafas, sering batuk-batuk dan sebagainya

d) Sistem pencernaan menjadi kurang berfungsi sehingga mengakibatkan nafsu makan kurang, sering mual, perut kembung, gangguan buang air besar, berat badan kurang normal (kurus/gemuk).

e) Kemunduran sistem otot dan sendi sehingga mengakibatkan :

- Rasa nyeri/sakit sendi/otot tertentu
- Perasaan lemah seluruh badan
- Mudah terpeleset

f) Kemunduran sistem kemih dan kelamin sehingga mengakibatkan

- Sering kencing
- Mudah keracunan
- Perdarahan dalam air kencing dan melalui rahim
- Pembesaran kelenjar prostat
- Penurunan aktifitas seksual

5. PERUBAHAN NONFISIK (MENTAL) PADA YANG TERJADI PADA USIA PASCA PUS ?

Pada usia Pasca OUS perubahan fungsi mental yang berpengaruh dalam ; pikiran, perasaan dan perilaku.

6. MENGAPA TERJADI PERUBAHAN MENTAL PADA USIA PASCA PUS

Karena mulai melemahnya sistim syaraf yang disebabkan oleh kemunduran kondisi fisik, sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan, antara lain :

a. Keperibadian :

- Meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Bertambahnya kearifan dan kebijaksanaan karena banyaknya pengalaman hidup dan kematangan jiwa.
- Keinginan untuk diakui oranglain

b. Konsep diri :

- Mengalami tekanan yang berat, akibat dari kehilangan pekerjaan/status, kematian pasangan hidup, teman dekat, kehilangan peran karena anak berumah tangga dan pisah rumah, dsb.
- Mengalami tekanan mental, sehingga mudah tersinggung, sering mengomel, cemas dan sebagainya.
- Timbul rasa takut, terhadap masa depan, dan kondisi ekonomi yang semakin turun dan kematian.

c. Kemampuan ekonomi menurun karena tidak bekerja lagi, sudah pensiun atau kurang mampu melakukan kegiatan yang menambah penghasilan (fisik menurun)

d. Sosial :

- Adanya rasa kesepian anak-anak telah berumah tangga dan meninggalkan orang tua.
- Berkurangnya teman, relasi, dll
- Berkurangnya aktifitas/kegiatan
- Meningalnya/berpisahnya pasangan hidup sehingga menjadi duda/janda

e. Komunikasi :

Timbul kesulitan berkomunikasi karena kemunduran fisik dan psikis sehingga sering terjadi salah paham. Dengan berkomunikasi merangsang berfikir aktif dan terarah.

**7. HAL-HAL APA YANG PERLU DIPERHATIKAN
DALAM MENJAGA KONDISI FISIK PADA USIA
PASCA PUS ?**

Untuk menjaga dan merawat kondisi fisik pada usia Pasca PUS agar senantiasa dalam keadaan sehat, maka perlu memiliki pengetahuan tentang kesehatan, gizi, kebugaran dan pencegahan penyakit, antara lain :

- a. penyediaan makanan bergizi sesuai kondisi dan kebutuhannya
- b. melakukan olahraga ringan secara teratur agar tetap bugar misalnya jalan kaki, senam ringan yoga, berenang olahraga tradisional. Dengan berolahraga secara teratur maka peredaran darah menjadi lancar, otot tetap lentur, sehingga kondisi tubuh tetap sehat dan

segar terhindar dari kegemukan, mencegah penyakit dan sebagai pengobatan untuk penyakit-penyakit ringan.

- c. Makan secar teratur dan mengurangi bahan makanan yang mengandung lemak, gula,garam serta tidak merangsang, makanan hendak mengandung vitamin dan serat serta mudah dicerna.
- d. Banyak minum air putih yang higine (kurang lebih 6-8 gelas sehari) serta mengurangi kopi dan teh, minum air hangat sebelum tidur agar tidur lelap. Tidur secara teratur (kurang lebih 8-10 jam/hari) akan memberikan kesegaran fisik sehinga mampu melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik.

f. Meningkatkan keamanan dan keselamamtan diri dengan :

- Apabila kesulitan dalam berjalan menggunakan alat bantu
- Menggunakan tempat tidur dengan ukuran tidak terlalu tingg
- Diusahakan lantai tidak licin bamun rata dan tidak basah
- Hindarkan lampu yang redup maupun yang menyilaukan, gunakan lampu 70-100 watt.
- Memakai sandal/sepatu yang tidak terlalu tinggi dan beralas keras.

8. HAL-HAL APA YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM MENJAGA KONDISI MENTAL PADA PASCA PUS?

- a. Mengembangkan empat kegiatan yaitu memahami hal-hal yang dirasakan, memenuhi kebutuhannya terutama kasih sayang, perhatian dan rasa aman.
- b. Mengembangkan potensi, minat dan hobi yang dimiliki seperti membuat kerajinan tangan, melukis, mengarang yang hasilnya dapat disalurkan ke UPPKS atau Koperasi dan sebagainya.
- c. Hidup hemat.
- d. Sesama lansia perlu saling kunjung mengunjungi dan saling berkumpul untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti perkumpulan ibadah, arisan dan sebagainya.
- e. Bicara dengan sedikit lambat dan sedikit keras tanpa menyinggung perasaan
- f. Kesabaran dalam mengungkapkan tanggapan.
- g. Berikan penghargaan terhadap pengalaman-pengalamannya.
- h. Menjadi pendengar yang aktif.

9. HAL-HAL POSITIF APA YANG PATUT PADA USIA PASCA PUS ?

Pada usia Pasca PUS, bahwa orang tua dijadikan sebagai tokoh panutan.

Sebagai Toko Panutan maka perlu diperhatikan sebagai berikut :

- Sebagai tokoh yang ditiru dan dianut anak, maka dalam pola asuh hendaknya selalu bersi pemberian teladan. Misal : berlaku adil, menunjukkan kasih sayang, tidak berkat kurang pantas, tidak bertengkar didepan anak, dsb.
- Saling memberi perhatian terhadap pasnganya, walupun sudah menjadi “kakek dan nenek,” tetap saling menunjukkan kasih dan sayangnya. Oleh karenaitu, dalam setiap peristiwa ulang tahun, baik ulang tahun isteri/suami, anak-anak dan ulang 5tahun perkawinan agar dirayakan walaupun secara sederhana. Meningkatkan peran anak-anak dalam merayakan peristiwa penting seperti ulang tahun tahun perak dan emas.
- Sebagai orang tua harus dapt mendorong anak-anak untuk memberi kekuatan, kemandirian, motivasi untuk belajar dan berusaha serta mencoba bangkit kembali bilaman gagl, sehinga anak selalau memiliki semangat.
- Melakukan pengawasan dan pengendalian melalui penerapan disiplin, ketaatan dan kejujuran kepada anak-anaknya.

- Orang tua perlu memberi tahu apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh seorang anak, perlunya dikemukakan alasan-alasannya, kenapa boleh, kenapa tidak boleh.

10. HAL-HAL APA SAJA YANG PERLU DISIAPKAN DALAM MENGHADAPI MASA USIA LANJUT (LANSIA) ?

Pasca PUS merupakan awal lansia, wanita lebih merasakan di andingkan laki-laki, karena pada masa ini hormon yang memproduksi berkurang. Oleh karenanya, hal-hal yang penting yang perlu di persiapkan dalam menghadapi lansia terutama wanita antara lain :

- a. Memberi kesempatan untuk mencari kesibukan lainya dibidang organisasi wanita, mengembangkan hobi dan sebagainya.
- b. Melakukan latihan-latihan jasmani yang teratur, beristirahat yang cukup, melakukan diet sesuai petunjuk dokter dsb.
- c. Melakukan pengobatan hormonal sehingga terjadi keseimbangan hormonal. Obat-obat yang dapat dimampatkan berupa susuk atau transdermal atau krim yang mengandung estrogen untuk membantu keringnya vagina dan kesehatan kulit.

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd dan Hj. Ellyana, M.Pd

- d. Melakukan pemeriksaan dokter secara berkala paling sedikit 6 bulan sekali, untuk mengetahui kelainan pada rahim, meliputi pemeriksaan paps smear.

BAB V

KETIDAKSETARAAN GENDER

DALAM PERNIKAHAN



KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)

Makna Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dapat diartikan sebagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seorang pengasuh, orangtua, atau pasangan. KDRT dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, di antaranya: Kekerasan fisik, penggunaan kekuatan fisik; kekerasan seksual, setiap aktivitas seksual yang dipaksakan; kekerasan emosional, tindakan yang mencakup ancaman, kritik dan menjatuhkan yang terjadi terus menerus; dan mengendalikan untuk memperoleh uang dan menggunakannya. Berdasarkan Undang-Undang No 23 tahun 2004 tentang PKDRT pada pasal 1 butir 1 menyebutkan bahwa Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama

perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, 4 dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Demikian juga pada pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa lingkup rumah tangga dalam Undang-Undang ini meliputi :

- a. Suami, isteri, dan anak (termasuk anak angkat dan anak tiri);
- b. Orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga dengan orang sebagaimana dimaksud dalam huruf a karena hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan, dan perwalian, yang menetap dalam rumah tangga (mertua, menantu, ipar dan besan);
- c. Orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut (Pekerja Rumah Tangga). Lau dan Kosberg, (1984) melalui studinya menegaskan bahwa ada empat tipe kekerasan, di antaranya: physical abuse, psychological abuse, material abuse or theft of money or personal property, dan violation of right. Berdasarkan studinya anak-anak yang menjadi korban KDRT cenderung memiliki ketidakberuntungan secara umum. Mereka

cenderung menunjukkan tubuh yang lebih kecil, memiliki kekuatan yang lebih lemah, dan merasa tak berdaya terhadap tindakan agresif. Lebih jauh lagi bentuk-bentuk KDRT dapat dijelaskan secara detil. Pertama, kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat (Pasal 6). Adapun kekerasan fisik dapat diwujudkan dengan perilaku di antaranya: menampar, menggigit, memutar tangan, menikam, mencekek, membakar, menendang, mengancam dengan suatu benda atau senjata, dan membunuh. Perilaku ini sungguh membuat anak-anak menjadi trauma dsalam hidupnya, sehingga mereka tidak merasa nyaman dan aman. Kedua, kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang (pasal 7).

Adapun tindakan kekerasan psikis dapat ditunjukkan dengan perilaku yang mengintimidasi dan menyiksa, memberikan ancaman kekerasan, mengurung di rumah, penjagaan yang berlebihan, ancaman untuk 5 melepaskan penjagaan anaknya, pemisahan, mencaci maki, dan penghinaan secara terus menerus. Ketiga, kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang berupa pemaksaan hubungan

seksual, pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak wajar dan/atau tidak disukai, pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu. Kekerasan seksual meliputi (pasal 8): (a) Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut; (b) Pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu. Keempat, penelantaran rumah tangga adalah seseorang yang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut. Selain itu, penelantaran juga berlaku bagi setiap orang yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan/atau melarang untuk bekerja yang layak di dalam atau di luar rumah sehingga korban berada di bawah kendali orang tersebut (pasal 9). Penelantaran rumah tangga dapat dikatakan dengan kekerasan ekonomik yang dapat diindikasikan dengan perilaku di antaranya seperti : penolakan untuk memperoleh keuangan, penolakan untuk memberikan bantuan yang bersifat finansial, penolakan terhadap pemberian makan dan kebutuhan dasar, dan

mengontrol pemerolehan layanan kesehatan, pekerjaan, dan sebagainya.

Penyebab terjadinya KDRT Zastrow & Browker (1984) menyatakan bahwa ada tiga teori utama yang mampu menjelaskan terjadinya kekerasan, yaitu teori biologis, teori frustrasiagresi, dan teori kontrol. Pertama, teori biologis menjelaskan bahwa manusia, seperti juga hewan, memiliki suatu instink agresif yang sudah dibawa sejak lahir. Sigmund Freud menteorikan bahwa manusia mempunyai suatu keinginan akan kematian yang mengarahkan manusia-manusia itu untuk menikmati 6 tindakan melukai dan membunuh orang lain dan dirinya sendiri. Robert Ardery yang menyarankan bahwa manusia memiliki instink untuk menaklukkan dan mengontrol wilayah, yang sering mengarahkan pada perilaku konflik antar pribadi yang penuh kekerasan. Konrad Lorenz menegaskan bahwa agresi dan kekerasan adalah sangat berguna untuk survive. Manusia dan hewan yang agresif lebih cocok untuk membuat keturunan dan survive, sementara itu manusia atau hewan yang kurang agresif memungkinkan untuk mati satu demi satu. Agresi pada hakekatnya membantu untuk menegakkan suatu sistem dominan, dengan demikian memberikan struktur dan stabilitas untuk kelompok. Beberapa ahli teori biologis berhipotesis bahwa hormon sek pria menyebabkan perilaku yang lebih agresif.

Di sisi lain, ahli teori belajar verteorii bahwa perbedaann perilaku agresif terutama disebabkan oleh perbedaan sosialisasi terhadap pria dan wanita. Kedua, teori frustrasi-agresi menyatakan bahwa kekerasan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketegangan yang dihasilkan situasi frustrasi. Teori ini berasal dari suatu pendapat yang masuk akal bahwa seseorang yang frustrasi sering menjadi terlibat dalam tindakan agresif. Orang frustrasi sering menyerang sumber frustasinya atau memindahkan frustasinya ke orang lain. Misalnya. Seorang remaja (teenager) yang diejek oleh orang lain mungkin membalas dendam, sama halnya seekor binatang kesayangan yang digoda. Seorang pengangguran yang tidak dapat mendapatkan pekerjaan mungkin memukul istri dan anak-anaknya. Suatu persoalan penting dengan teori ini, bahwa teori ini tidak menjelaskan mengapa frustrasi mengarahkan terjadinya tindakan kekerasan pada sejumlah orang, tidak pada orang lain. Diakui bahwa sebagian besar tindakan agresif dan kekerasan nampak tidka berkaitan dengan frustrasi.

Misalnya, seorang pembunuh yang profesional tidak harus menjadi frustrasi untuk melakukan penyerangan. Walaupun teori frustrasi-agresi sebagian besar dikembangkan oleh para psikolog, beberapa sosiolog telah menarpkan teori untuk suatu kelompok besar. Mereka memperhatikan perkampungan miskin dan kotor di pusat kota dan dihuni

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

oleh kaum minoritas telah menunjukkan angka kekerasan yang tinggi. Mereka berpendapat bahwa kemiskinan, kekurangan kesempatan, dan ketidakadilan lainnya di wilayah ini sangat membuat frustrasi penduduknya. Penduduk semua menginginkan semua benda yang mereka lihat dan dimiliki oleh orang lain, serta tak ada hak yang sah sedikitpun untuk menggunakannya. Akibatnya, mereka frustrasi dan berusaha untuk menyerangnya.

Teori ini memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap angka kekerasan yang tinggi bagi penduduk minoritas. Ketiga, teori ini menjelaskan bahwa orang-orang yang hubungannya dengan orang lain tidak memuaskan dan tidak tepat adalah mudah untuk terpaksa berbuat kekerasan ketika usaha-usahnya untuk berhubungan dengan orang lain menghadapi situasi frustrasi. Teori ini berpegang bahwa orang-orang yang memiliki hubungan erat dengan orang lain yang sangat berarti cenderung lebih mampu dengan baik mengontrol dan mengendalikan perilakunya yang impulsif. Travis Hirschi memberikan dukungan kepada teori ini melalui temuannya bahwa remaja putra yang memiliki sejarah perilaku agresif secara fisik cenderung tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain. Selain itu juga dinyatakan bahwa kekerasan mengalami jumlah yang lebih tinggi di antara para eks narapidana dan orang-orang lain yang terasingkan dari teman-teman dan keluarganya daripada

orang-orang Amerika pada umumnya. Setelah memperhatikan ketiga teori tersebut, kiranya variasi kekerasan di masyarakat untuk sementara ini disebabkan oleh tiga faktor tersebut. Bagaimana dengan penyebab munculnya KDRT, lebih khususnya di Indonesia. Menurut hemat saya, KDRT di Indonesia ternyata bukan sekedar masalah ketimpangan gender. Hal tersebut acapkali terjadi karena: Kurang komunikasi, Ketidakharmonisan. Alasan Ekonomi Ketidakmampuan mengendalikan emosi Ketidakmampuan mencari solusi masalah rumah tangga apapun, dan juga Kondisi mabuk karena minuman keras dan narkoba. Dampak

KDRT terhadap Anak Marianne James, Senior Research pada Australian Institute of Criminology (1994), menegaskan bahwa KDRT memiliki dampak yang sangat berarti terhadap perilaku anak, baik berkenaan dengan kemampuan kognitif, kemampuan pemecahan masalah, maupun fungsi mengatasi masalah dan emosi. Adapun dampak KDRT secara rinci akan dibahas berdasarkan tahapan perkembangannya sebagai berikut:

1. Dampak terhadap Anak berusia bayi Usia bayi seringkali menunjukkan keterbatasannya dalam kaitannya dengan kemampuan kognitif dan beradaptasi. Jaffe dkk (1990) menyatakan bahwa anak bayi yang menyaksikan terjadinya kekerasan antara pasangan bapak dan ibu sering dicirikan dengan anak

yang memiliki kesehatan yang buruk, kebiasaan tidur yang jelek, dan teriakan yang berlebihan. Bahkan kemungkinan juga anak-anak itu menunjukkan penderitaan yang serius. Hal ini berkonsekuensi logis terhadap kebutuhan dasarnya yang diperoleh dari ibunya ketika mengalami gangguan yang sangat berarti. Kondisi ini pula berdampak lanjutan bagi ketidaknormalan dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang sering kali diwujudkan dalam problem emosinya, bahkan sangat terkait dengan persoalan kelancaran dalam berkomunikasi.

2. Dampak terhadap anak kecil Dalam tahun kedua fase perkembangan, anak-anak mengembangkan upaya dasarnya untuk mengaitkan penyebab perilaku dengan ekspresi emosinya. Penelitian Cummings dkk (1981) menilai terhadap ekspresi marah dan kasih sayang yang terjadi secara alamiah dan berpura-pura. Selanjutnya ditegaskan bahwa ekspresi marah dapat menyebabkan bahaya atau kesulitan pada anak 9 kecil. Kesulitan ini semakin menjadi lebih nampak, ketika ekspresi verbal dibarengi dengan serangan fisik oleh anggota keluarga lainnya. Bahkan banyak peneliti berhipotesis bahwa penampilan emosi yang kasar dapat mengancam rasa aman anak dalam kaitannya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahun ketiga ditemukan bahwa anak-

anak yang merespon dalam interaksinya dengan kemarahan, maka yang ditimbulkannya adalah adanya sikap agresif terhadap teman sebayanya. Yang menarik bahwa anak laki-laki cenderung lebih agresif daripada anak-anak perempuan selama simulasi, sebaliknya anak perempuan cenderung lebih distress daripada anak laki-laki. Selanjutnya dapat dikemukakan pula bahwa dampak KDRT terhadap anak usia muda (anak kecil) sering digambarkan dengan problem perilaku, seperti seringnya sakit, memiliki rasa malu yang serius, memiliki self-esteem yang rendah, dan memiliki masalah selama dalam pengasuhan, terutama masalah sosial, misalnya : memukul, menggigit, dan suka mendebat.

3. Dampak terhadap Anak usia pra sekolah Cumming (1981) melakukan penelitian tentang KDRT terhadap anak-anak yang berusia TK, pra sekolah, sekitar 5 atau 6 tahun. Dilaporkannya bahwa Anakanak yang memperoleh rasa distress pada usia sebelumnya dapat diidentifikasi tiga tipe reaksi perilaku. Pertama, 46%-nya menunjukkan emosi negatif yang diwujudkan dengan perilaku marah yang diikuti setelahnya dengan rasa sedih dan berkeinginan untuk menghalangi atau campur tangan. Kedua, 17%-nya tidak menunjukkan emosi, tetapi setelah itu mereka marah. Ketiga, lebih

dari sepertiganya, menunjukkan perasaan emosional yang tinggi (baik positif maupun negatif) selama berargumentasi. Keempat, mereka bahagia, tetapi sebagian besar di antara mereka cenderung menunjukkan sikap agresif secara fisik dan verbal terhadap teman sebayanya. Berdasarkan pemeriksaan terhadap 77 anak, Davis dan Carlson (1987) menemukan anak-anak TK yang menunjukkan perilaku reaksi agresif dan kesulitan makan pada pria lebih tinggi daripada wanita. Hughes (1988) melakukan penelitian terhadap ibu dan anak-anak yang usia TK dan non-TK, 10 baik dari kelompok yang tidak menyaksikan KDRT maupun yang menyaksikan KDRT. Disimpulkan bahwa kelompok yang menyaksikan KDRT menunjukkan tingkat distress yang jauh lebih tinggi, dan kelompok anak-anak TK menunjukkan perilaku distress yang lebih tinggi daripada anak-anak non-TK. deLange (1986) melalui pengamatannya bahwa KDRT berdampak terhadap kompetensi perkembangan sosial-kognitif anak usia prasekolah. Ini dapat dijelaskan bahwa anak-anak prasekolah yang dipisahkan secara sosial dari teman sebayanya, bahkan tidak berkesempatan untuk berhubungan dengan kegiatan atau minat teman

sebayanya juga, maka mereka cenderung memiliki beberapa masalah yang terkait dengan orang dewasa.

4. Dampak terhadap Anak usia SD Jaffe dkk (1990) menyatakan bahwa pada usia SD, orangtua merupakan suatu model peran yang sangat berarti. Baik anak pria maupun wanita yang menyaksikan KDRT secara cepat belajar bahwa kekerasan adalah suatu cara yang paling tepat untuk menyelesaikan konflik dalam hubungan kemanusiaan. Mereka lebih mampu ,mengekspresikan ketakutan dan kecemasannya berkenaan dengan perilaku orangtuanya. Hughes (1986) menemukan bahwa anak-anak usia SD seringkali memiliki kesulitan tentang pekerjaan sekolahnya, yang diwujudkan dengan prestasi akademik yang jelek, tidak ingin pergi ke sekolah, dan kesulitan dalam konsentrasi. Wolfe et.al, 1986: Jaffe et.al, 1986, Christopoulos et al, 1987 menguatkan melalui studinya, bahwa anak-anak dari keluarga yang mengalami kekerasan domestik cenderung memiliki problem perilaku lebih banyak dan kompetensi sosialnya lebih rendah daripada keluarga yang tidak mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Sementara studi yang dilakukan terhadap anak-anak Australia, (Mathias et.al, 1995) sebanyak 22 anak dari usia 6 sd 11 tahun menunjukkan bahwa kelompok anak-anak yang secara historis mengalami kekerasan

dalam rumah tangganya cenderung mengalami problem perilaku pada tinggi batas ambang sampai tingkat berat, memiliki kecakapan adaptif di bawah rata-rata, 11 memiliki kemampuan membaca di bawah usia kronologisnya, dan memiliki kecemasan pada tingkat menengah sampai dengan tingkat tinggi.

5. Dampak terhadap Anak remaja Pada usia ini biasanya kecakapan kognitif dan kemampuan beradaptasi telah mencapai suatu fase perkembangan yang meliputi dinamika keluarga dan jaringan sosial di luar rumah, seperti kelompok teman sebaya dan pengaruh sekolah. Dengan kata lain, anak-anak remaja sadar bahwa ada cara-cara yang berbeda dalam berpikir, merasa, dan berperilaku dalam kehidupan di dunia ini. Misalnya studi Davis dan Carlson (1987) menyimpulkan bahwa hidup dalam keluarga yang penuh kekerasan cenderung dapat meningkatkan kemungkinan menjadikan isteri yang tersiksa, sementara itu Hughes dan Barad (1983) mengemukakan dari hasil studinya bahwa angka kejadian kekerasan yang tinggi dalam keluarga yang dilakukan oleh ayah cenderung dapat menimbulkan korban kekerasan, terutama anak-anaknya. Tetapi ditekankan pula oleh Rosenbaum dan O'Leary (1981) bahwa tidak semua anak yang hidup kesehariannya dalam hubungan yang penuh kekerasan

akan mengulangi pengalaman itu. Artinya bahwa seberat apapun kekerasan yang ada dalam rumah tangga, tidak sepenuhnya kekerasan itu berdampak kepada semua anak remaja, tergantung ketahanan mental dan kekuatan pribadi anak remaja tersebut. Dari banyak penelitian menunjukkan bahwa konflik antar kedua orangtua yang disaksikan oleh anak-anaknya yang sudah remaja cenderung berdampak yang sangat berarti, terutama anak remaja pria cenderung lebih agresif, sebaliknya anak remaja wanita cenderung lebih dipresif. Upaya penanganan KDRT Pada hakekatnya secara psikologis dan pedagogis ada dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk menangani KDRT, yaitu pendekatan kuratif dan preventif.

1. Pendekatan kuratif:

- a. Menyelenggarakan pendidikan orangtua untuk dapat menerapkan cara mendidik dan memperlakukan anak-anaknya secara humanis.
- b. Memberikan keterampilan tertentu kepada anggota keluarga untuk secepatnya melaporkan ke pihak lain yang diyakini sanggup memberikan pertolongan, jika sewaktu-waktu terjadi KDRT.

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

- c. Mendidik anggota keluarga untuk menjaga diri dari perbuatan yang mengundang terjadinya KDRT.
- d. Membangun kesadaran kepada semua anggota keluarga untuk takut kepada akibat yang ditimbulkan dari KDRT.
- e. Membekali calon suami istri atau orangtua baru untuk menjamin kehidupan yang harmoni, damai, dan saling pengertian, sehingga dapat terhindar dari perilaku KDRT.
- f. Melakukan filter terhadap media massa, baik cetak maupun elektronik, yang menampilkan informasi kekerasan.
- g. Mendidik, mengasuh, dan memperlakukan anak sesuai dengan jenis kelamin, kondisi, dan potensinya.
- h. Menunjukkan rasa empati dan rasa peduli terhadap siapapun yang terkena KDRT, tanpa sedikitpun melemparkan kesalahan terhadap korban KDRT.
- i. Mendorong dan memfasilitasi pengembangan masyarakat untuk lebih peduli dan responsif terhadap kasus-kasus KDRT yang ada di lingkungannya.
- j.

2. Pendekatan kuratif:

- a. Memberikan sanksi secara edukatif kepada pelaku KDRT sesuai dengan jenis dan tingkat berat atau ringannya pelanggaran yang dilakukan, sehingga tidak hanya berarti bagi pelaku KDRT saja, tetapi juga bagi korban dan anggota masyarakat lainnya.
- b. Memberikan incentive bagi setiap orang yang berjasa dalam mengurangi, mengeliminir, dan menghilangkan salah satu bentuk KDRT secara berarti, sehingga terjadi proses kehidupan yang tenang dan membahagiakan.
- c. Menentukan pilihan model penanganan KDRT sesuai dengan kondisi korban KDRT dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam keluarga, sehingga penyelesaiannya memiliki efektivitas yang tinggi.
- d. Membawa korban KDRT ke dokter atau konselor untuk segera mendapatkan penanganan sejak dini, sehingga tidak terjadi luka dan trauma psikis sampai serius.
- e. Menyelesaikan kasus-kasus KDRT yang dilandasi dengan kasih sayang dan keselamatan korban untuk masa depannya, sehingga tidak menimbulkan rasa dendam bagi pelakunya.

- f. Mendorong pelaku KDRT untuk sesegera mungkin melakukan pertaubatan diri kepada Allah swt, akan kekeliruan dan kesalahan dalam berbuat kekerasan dalam rumah tangga, sehingga dapat menjamin rasa aman bagi semua anggota keluarga.
- g. Pemerintah perlu terus bertindak cepat dan tegas terhadap setiap praktek KDRT dengan mengacu pada UU tentang PKDRT, sehingga tidak berdampak jelek bagi kehidupan masyarakat. Pilihan tindakan preventif dan kuratif yang tepat sangat tergantung pada kondisi riil KDRT, kemampuan dan kesanggupan anggota keluarga untuk keluar dari praktek KDRT, kepedulian masyarakat sekitarnya, serta ketegasan pemerintah menindak praktek KDRT yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Kesimpulan Setiap keluarga pada awalnya selalu mendambakan kehidupan rumah tangga yang aman, nyaman, dan membahagiakan. Secara fitrah perbedaan individual dan lingkungan sosial budaya berpotensi untuk menimbulkan konflik. Bila konflik sekecil apapun tidak segera dapat diatasi, sangatlah mungkin berkembang menjadi

KDRT. Kejadian KDRT dapat terwujud dalam bentuk yang 14 ringan sampai berat, bahkan dapat menimbulkan korban kematian, sesuatu yang seharusnya dihindari. Untuk dapat menyikapi KDRT secara efektif, perlu sekali setiap anggota keluarga memiliki kemampuan dan keterampilan mengatasi KDRT, sehingga tidak menimbulkan pengorbanan yang fatal. Tentu saja hal ini hanya bisa dilakukan bagi anggota keluarga yang sudah memiliki usia kematangan tertentu dan memiliki keberanian untuk bersikap dan bertindak. Sebaliknya jika anggota keluarga tidak memiliki daya dan kemampuan untuk menghadapi KDRT, secara proaktif masyarakat, para ahli, dan pemerintah perlu mengambil inisiatif untuk ikut serta dalam penanganan korban KDRT, sehingga dapat segera menyelamatkan dan menghindarkan anggota keluarga dari kejadian yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA



- Agama, Kementerian RI. 2000. AlQur'an dan Terjemahnya, Jakarta: CV. Kathoda.
- _____ 2000. Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji.
- _____ 2002. Modul Pendidikan Agama dalam Keluarga, Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan urusan Haji.
- _____ 1998. Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- _____ 1997, Membina Keluarga Bahagia Sejahtera, Jakarta: Proyek Peningkatan Peranan Wanita. Implementasi Pembekalan Pranikah 317
- Affandi, Sulaiman. 2001. Peranan Petugas BP.4 terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Manajemen Penyuluhan Islam dalam Keluarga, Tesis, Surakarta: UMS.

- al Bukhari, al-Imam. 1993. Shahih al-Bukhari, Alih Bahasa Zaenudin Hamidy. Jilid 4, Cet. 2, Jakarta: Wijaya.
- Andi Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chamim, MS. 2004. Pengaruh Pendidikan Calon Pengantin Terhadap Kehidupan Rumah Tangga. Tesis, Surakarta: UMS.
- Depdikbud. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Jakarta: ttp. Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2003, Buku Pegangan Calon Pengantin, Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji.
- Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research, jilid. 2, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartini, Rahayu. 1993. Perkawinan Usia Muda bagi Orang Islam dan Akibat Hukumnya. Tesis, Surakarta: UMS.
- Hasan, Zamhari. 2003. Pengalaman Ajaran Agama dalam Siklus Kehidupan, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hawari, Dadang. 1992. Persiapan Perkawinan, Jakarta: ttp. Jihad, Choirul. 2001. Panduan Keluarga Muslim, Semarang: BP4 Jawa Tengah.
- Junaidi, Dedi. 2002. Bimbingan Perkawinan, Jakarta: Akademika Presindo
- Kartini Kartono. 2000. Pengantar Metodology Research Sosiologi, Bandung: Alumni.

Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin

- Moleong, Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet. II.
- Maskur Alie, Imam, dkk. 2001. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sakinah, Jakarta: Dep. Agama RI.
- Mardjoned, Ramlan. 2003. Keluarga Sakinah Rumahku Syurgaku, Jakarta: Media Da'wah.
- Moleong, Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Muchtar, Kamal. 1987. Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan, Jakarta: Bulan Bintang.
- Mudyahardjo, Redja. 2006. Filsafat Ilmu Pendidikan, Bandung: Rosda Karya. 318 Millah Vol. XV, No. 2, Februari 2016
- Muhajir, Noeng. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV, Yogyakarta: Raka Sarasin.
- Muhajir, Noeng. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Raka Sarasin, edisi IV.
- Poerwadarminta. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasyidi, Lili. 1991. Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia, Bandung: Rosyda Karya. Sabiq, Sayyid, 1998, Fiqih Sunnah, Bandung: PT Al-Maarif Sahrodi,
- Jamil, dkk, 2005, Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar kearah Ilmu Pendidikan Islam, Cirebon: Pustaka Rihlah Group.

- Shihab, Quraisy, 2001, Wawasan Al-Quran:Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, cet, III, Jakarta: Mizan.
- Soekanto, Sarjono. 1992. Sosiologi suatu Pengantar, Cetakan XV, Jakarta: CV Rajawali.
- Suprijanto. 2007. Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaf, Mahyudin. 1998. Terjemahan Fiqih al-Sunnah, Jakarta: ttp.
- Sanusi, dkk. 1992.Persiapan Menuju Perkawinan yang Lestari, Jakarta: Pustaka Antara.
- Sugiyono. 2006.Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Ariskunto, Suharsini. 2007.Prosedur Penelitian, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zahid, Moh. 2003. Dua Puluh Lima Tahun Pelaksanaan Undang-Undang Perkawinan, Jakarta: Kementerian Agama RI.

Tentang Penulis



Dr.H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd dilahirkan di Meuraksa pada 25 September 1975. Pada tahun 1999 menyelesaikan studi pendidikan jenjang S1 Program Studi Tadris Bahasa Inggris di IAIN ARRANIRY ACEH. Kemudian pada tahun 2003 menyelesaikan S1 Ganda Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia . Tahun 2008 menyelesaikan S2 Magister Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Bengkulu selanjutnya pada tahun 2016 menyelesaikan S3 Doktor Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Penulis juga aktif menulis beberapa bahan ajar perkuliahan dan aktif dalam beberapa penelitian baik mandiri maupun melalui dukungan pendanaan DIPA. Salah satu hasil karya penulis diantaranya pada tahun 2018 menerbitkan buku dengan judul *Kinerja Tugas Dosen (task performance) Dosen ditinjau dari Perspektif Manajemen Organisasi*. Tahun 2017 dengan judul buku *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Madrasah Aliyah Insan Cendikia Bengkulu Tengah*. Dan masih banyak lagi tulisan lainnya baik dalam jurnal cetak dan online.

Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi di antaranya Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (APPTIS) wilayah Sumatera pada tahun 2017-2020 menjabat sebagai ketua. Pada tahun 2017-2020 sebagai pembina dalam Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Bengkulu. Penulis dari tahun 2017 sampai dengan sekarang sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.



Ellyana, S.Ag., M.Pd.I, Lahir di Nanjungan Lahat pada tanggal 12 Agustus 1960 Alamat di Jalan Sepakat RT 15 No 06 Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu. Sekarang Aktif mengajar pada IAIN Bengkulu DPK STIESNU Bengkulu. Sekarang beliau sebagai mahasiswa aktif Program Doktor (S3) IAIN Bengkulu. Penulis juga aktif menulis dengan beberapa karya tulis diantaranya pada tahun 2019 kegiatan International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu dengan judul tulisan *Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak* (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu). Pada tahun yang sama, penulis menghasilkan artikel yang dimuat pada Jurnal At Ta'lim volume 18 nomor 2 tahun 2019 dengan judul tulisan "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Multikultural" dan masih banyak lagi karya-karya tulis lainnya